

PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENULISAN TESIS

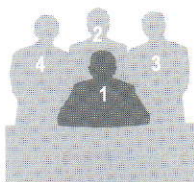
PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENULISAN TESIS

Oleh:
TIM PENYUSUN
DOSEN FIA UB



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM MAGISTER
MALANG
2011**

PIMPINAN FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA



1. **Dekan**
Prof. Dr. Sumartono, MS
2. **Pembantu Dekan I :**
Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS
3. **Pembantu Dekan II :**
Dr. Zainul Arifin, MS
4. **Pembantu Dekan III :**
Drs. Heru Susilo, MA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Nomor : 115/UN10.3/SK/2011

Tentang

**PENETAPAN PEDOMAN TESIS BAGI MAHASISWA PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

DEKAN FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

- Menimbang : a. bahwa untuk lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, diperlukan adanya Pedoman Tesis bagi mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sebagai acuan pelaksanaannya
- b. bahwa sehubungan dengan butir 1 (satu) tersebut, maka perlu diterbitkan Surat Ketetapannya agar dalam penyelenggaraannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- Mengingat : 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
- 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Tinggi;
- 4 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- 5 Keputusan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 212/U/1999, tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Doktor;
- 6 Keputusan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 234/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Pendirian Perguruan Tinggi;
- 7 Keputusan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan dan pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- 8 Keputusan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 080/O/2002 tentang Statuta Universitas Brawijaya;
- 9 Keputusan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 030/SK/2006 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana Universitas Brawijaya;

- 10 Keputusan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 033/SK/2005 tentang Pemindahan Pengelolaan S2 ke Fakultas di lingkungan Universitas Brawijaya;
- 11 Keputusan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 154/SK/2009 tentang Pengangkatan Prof. Dr. Sumartono, M.S. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;

Menetapkan
PERTAMA : Pedoman Tesis sebagai acuan bagi mahasiswa Program Magister di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dan diberlakukan bagi mahasiswa yang pada saat diberlakukan pedoman ini belum menjalani seminar hasil.

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 25 Mei 2011

Dekan,

ttd.

Prof. Dr. Sumartono, M.S.
NIP 19540916 198212 1 001

Tembusan:

1. Rektor UB
2. Para Dekan di Lingkungan UB
3. Para Pembantu Dekan FIA UB
4. Para Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi FIA UB
5. Kepala Bagian Tata Usaha dan Para Kasubag FIA UB
6. Arsip

KATA PENGANTAR

Peningkatan mutu pendidikan selalu dilakukan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, peninjauan dan penyempurnaan atas Buku Pedoman Penyusunan Tesis yang ada perlu terus dilakukan secara rutin. Penyempurnaan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan akademis dan masyarakat pada umumnya.

Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Tesis ini merupakan acuan bagi mahasiswa yang akan menyusun Tesis, juga bagi dosen-dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang bertugas sebagai pembimbing maupun penguji. Sistematika seperti ini untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi buku pedoman ini sesuai kebutuhan.

Penyelesaian Buku Pedoman Penyusunan Tesis ini melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penghargaan disampaikan kepada seluruh Tim Penyusun yang telah menunjukkan upaya dan tanggung jawab yang besar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen-dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah terlibat secara aktif dalam diskusi-diskusi penyusunan dan penyempurnaan buku pedoman ini.

Akhirnya, semoga dengan buku pedoman ini, peningkatan kualitas Tesis serta kelancaran proses penyusunannya dapat tercapai.

Malang, Mei 2011
Dekan,

ttd.

Prof. Dr. Sumartono, M.S.
NIP 19540916 198212 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA Nomor 115/UN. 10.3/SK/2011	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II BAGIAN-BAGIAN TESIS	5
A. Bagian Awal Tesis	5
B. Bagian Utama Tesis	5
C. Bagian Akhir Tesis	6
BAB III PEDOMAN PENGETIKAN	7
A. Tajuk	7
B. Bahan yang Digunakan	7
C. Jenis Huruf	8
D. Margin	8
E. Format	8
F. Spasi (Jarak Antar Baris)	8
G. Penomoran Halaman	9
H. Ringkasan dan <i>Summary</i>	10
I. Penomoran Bab, Sub-bab, dan Paragraf	10
BAB IV BAGIAN AWAL TESIS	11
A. Sampul	11
B. Halaman Judul	11
C. Halaman Pengesahan	11
D. Halaman Identitas Tim Penguji	11
E. Halaman Pernyataan Orisinalitas	11
F. Halaman Peruntukan	11
G. Halaman Riwayat Hidup	12
H. Halaman Ucapan Terimakasih	12
I. Halaman Ringkasan	12
J. Halaman <i>Summary</i>	12

K.	Halaman Kata Pengantar	12
L.	Halaman Daftar Isi	12
M.	Halaman Daftar Tabel	13
N.	Halaman Daftar Gambar	13
O.	Halaman Daftar Lampiran	13
P.	Halaman Daftar Simbol, Singkatan, dan Definisi	13
BAB V	BAGIAN UTAMA TESIS	14
A.	Bab I Pendahuluan	15
B.	Bab II Tinjauan Pustaka/Kerangka Dasar Teoritik (<i>mainstream</i>) dan Analisis Kritik Teori (<i>non mainstream</i>)	16
C.	Bab III Kerangka Konsep Penelitian (<i>mainstream</i>) dan Analisa <i>Social Setting</i> Penelitian (<i>non-mainstream</i>)	18
D.	Bab IV Metode Penelitian	18
E.	Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan	20
F.	Bab VI Kesimpulan dan Saran	21
BAB VI	BAGIAN AKHIR TESIS	22
BAB VII	CARA MENGUTIP PUSTAKA DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA	23
A.	Cara Mengutip Pustaka	23
B.	Cara Menulis Daftar Pustaka	24
C.	Daftar Pustaka	24
D.	Kutipan yang Disajikan dalam Catatan Kaki	27
BAB VIII	CARA PENULISAN TABEL, GAMBAR, LAMBANG, SATUAN, SINGKATAN DAN CETAK MIRING	28
A.	Tabel	28
B.	Gambar	28
C.	Lambang, Satuan, dan Singkatan	28
D.	Cetak Miring	29

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Contoh Sampul Depan Tesis	31
2.	Contoh Penulisan Punggung Tesis	32
3.	Contoh Halaman Judul Tesis	33
4.	Contoh Halaman Pengesahan Tesis	34
5.	Contoh Halaman Identitas Tim Penguji Tesis	35
6.	Contoh Pernyataan Orisinalitas Tesis	36
7.	Contoh Halaman Peruntukan	37
8.	Contoh Riwayat Hidup	38
9.	Contoh Ucapan Terimakasih	39
10.	Contoh Ringkasan	40
11.	Contoh <i>Summary</i>	42
12.	Contoh Kata Pengantar	44
13.	Contoh Daftar Isi	45
14.	Contoh Daftar Tabel	48
15.	Contoh Daftar Gambar	49
16.	Contoh Daftar Lampiran	51
17.	Contoh Penyajian Bab-bab dalam Tesis (Model 1)	52
18.	Contoh Penyajian Bab-bab dalam Tesis (Model 2)	54
19.	Contoh Tabel	56
20.	Contoh Grafik	59

BAB I

PENDAHULUAN

Karya ilmiah¹ yang disusun oleh mahasiswa S2 disebut tesis. Tesis merupakan karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian ilmiah.

Dalam sistem pendidikan di Program Magister Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, tesis merupakan sebagian dari persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Magister. Karya ilmiah berupa tesis dapat dimulai setelah mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, dan lulus ujian proposal penelitian. Mahasiswa S2 sebelum melakukan penelitian, rencana penelitiannya harus mendapatkan persetujuan dari Komisi Pembimbing dan Ketua Program Studi, serta lulus ujian proposal. Bobot akademik tesis berkisar antara 8-10 SKS (tergantung program studi).

Buku pedoman format penulisan ini disusun dengan tujuan (1) untuk menyederagamkan pokok-pokok format penulisan tesis, (2) sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam menulis tesis dan (3) pedoman bagi Komisi Pembimbing dalam mengarahkan penulisan tesis.

Komisi Pembimbing bertanggung jawab membimbing mahasiswa dalam menyusun tesis. Setiap mahasiswa dibimbing oleh paling banyak 3 (tiga) pembimbing. Salah satu diantaranya berstatus sebagai Ketua Komisi Pembimbing, yang harus merupakan tenaga akademik tetap Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Ketua Program Studi dalam menunjuk pembimbing tesis dianjurkan untuk membuat kesepakatan kontrak kerja. Pembimbing yang berasal dari luar Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S3.

Komisi Pembimbing mempunyai tanggung jawab akademik terhadap tesis mahasiswa bimbingannya, dalam hal kebenaran ilmiah dan format penulisannya. Untuk itu, setiap pembimbing perlu menunjukkan referensi yang dipergunakan untuk menyusun tesis kepada mahasiswa bimbingannya. Tanggungjawab akademik ini ditandai oleh tanda-tangan komisi pembimbing yang dibubuhkan dalam lembar persetujuan tesis. Oleh karena itu, mahasiswa harus memperoleh persetujuan dari semua Komisi Pembimbing untuk menempuh seluruh rangkaian proses untuk ujian tesis. Proses persetujuan penandatanganan (proposal) tesis dianjurkan dimulai dari anggota Komisi Pembimbing dan diakhiri oleh persetujuan Ketua Komisi Pembimbing.

Ketua Program Studi mempunyai tanggung jawab sebagai penjamin mutu atas kualitas tesis, sehingga (proposal) tesis harus mendapatkan persetujuan/tanda tangan dari Ketua Program Studi. Setelah mendapatkan persetujuan dari Komisi Pembimbing dan Ketua Program Studi maka baru diperbolehkan menempuh seluruh rangkaian proses ujian tesis.

Perubahan dosen pembimbing bisa dilakukan apabila karena sesuatu hal perlu dilakukan perubahan untuk memperlancar proses pembimbingan. Mahasiswa yang ingin mengajukan perubahan dosen pembimbing atau dosen pembimbing yang ingin

¹ Karya ilmiah di sini adalah hasil penelitian dalam rangka menyelesaikan Program Magister

mengundurkan dari proses pembimbingan harus mengajukan usulan secara tertulis kepada Ketua Program Studi untuk dipertimbangkan. Ketua Program Studi harus mengkonsultasikan usulan perubahan Komisi Pembimbing tersebut kepada Dekan untuk mendapatkan atau tidak mendapatkan persetujuan. Alasan perubahan komisi pembimbing antara lain: 1) perubahan topik/judul tesis, 2) kesesuaian substansi penelitian dengan kualifikasi keilmuan pembimbing, 3) mahasiswa dan dosen pembimbing sulit berkomunikasi dalam proses konsultasi, 4) batas waktu studi, 5) kode etik/moral/susila/intimidasi, 6) pembimbing mendapat jabatan baru atau tugas baru yang menyebabkan tidak memungkinkan proses pembimbingan tesis, dan 7) pembimbing berhalangan tetap.

Selama proses ujian tesis dalam batas-batas tertentu dimungkinkan adanya perbedaan pendapat antara pembimbing selaku penguji dan penguji di luar komisi pembimbing. Semua penguji mempunyai hak menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan karya ilmiahnya. Tetapi tidak selayaknya para komisi pembimbing mempertanyakan atau mempermasalahkan kebenaran ilmiah atas karya ilmiah dari mahasiswa bimbingannya pada saat ujian, karena karya ilmiah itu merupakan hasil bimbingannya. Sedangkan penguji di luar komisi pembimbing disamping berwenang menguji, juga berwenang mempermasalahkan karya ilmiah mahasiswa.

Demi menjamin hak yang menguji dan yang diuji, yaitu menjamin relevansi, netralitas dan obyektifitas proses pengujian dan penilaian, maka setiap majelis ujian tesis akan diketuai oleh Ketua Sidang. Ketua Program Studi (KPS) akan menentukan Ketua Sidang pada ujian tesis. Ketua Sidang yang ditunjuk harus orang yang menguasai standar minimal tesis serta sistem penilaiannya. Ketua Sidang juga harus memiliki integritas keilmuan, dedikasi yang tinggi, tegas dalam memimpin sidang dan bersih.

Apabila Tim Penjamin Mutu S2 telah terbentuk, maka KPS harus memilih salah satu dari anggota tim tersebut. KPS bertindak langsung sebagai Ketua Tim Penjamin Mutu sesuai dengan ketentuan Rektor Universitas Brawijaya tentang pengangkatan KPS sebagai pihak yang bertanggung jawab menjamin kualitas proses belajar mengajar dan hasil lulusannya. Dengan demikian, total jumlah anggota penguji untuk tesis maksimal 5 (lima) orang.

Ujian tesis merupakan ujian akhir mahasiswa. Sebelum ujian tesis, ada beberapa ujian yang harus dijalani oleh mahasiswa yaitu ujian proposal tesis dan seminar hasil. Setelah proposal tesis mendapatkan revisi dari dosen penguji komisi pembimbing dan KPS maka mahasiswa bisa terjun kelapangan untuk proses pengumpulan data. Tahapan selanjutnya mahasiswa bisa mengajukan seminar hasil penelitian apabila sudah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing KPS. Selanjutnya tesis dari seminar hasil penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dapat diajukan ke Program MIA FIA UB untuk dicek oleh anggota tim standarisasi penulisan tesis untuk dicek kesesuaian teknik penulisannya dengan buku pedoman penulisan tesis. Apabila sudah sesuai maka berkas ujian tesis bisa diajukan untuk tahapan ujian tesis. Selama proses ujian tesis berlangsung mahasiswa diperbolehkan mendatangkan narasumber, yaitu informan atau responden kunci dari penelitian yang dilakukan. Untuk keperluan tersebut biaya diatur dan ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan, termasuk akomodasi dan keperluan lainnya.

Pada ujian tesis mahasiswa akan dinyatakan lulus atau tidak lulus. Kelulusan mahasiswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu lulus tanpa revisi dan lulus dengan revisi. Lulus dengan revisi bisa i) revisi minor atau ii) revisi mayor. Ketentuan keputusan tentang ketidakkelulusan dan kelulusan (dengan kategori tanpa revisi, revisi minor atau mayor) merupakan hasil keputusan tim penguji. Dalam pengambilan keputusan ini dianjurkan mengutamakan proses musyawarah mufakat daripada "voting". Dalam hal voting harus dilakukan, Ketua Sidang tidak diperbolehkan abstain, karena sebagai orang yang dianggap menguasai sistem penilaian ujian harus mengambil keputusan. Hal ini untuk menghindari *deadlock* hasil keputusan. Sebagai contoh, ilustrasi dalam ujian dengan 5 (lima) penguji, apabila satu penguji memilih abstain akan menyebabkan kemungkinan sisa komposisi suara penguji menjadi dua tidak meluluskan dan dua lainnya meluluskan. Dalam kondisi seperti itu, keputusan kelulusan ditentukan oleh keputusan yang diambil oleh Ketua Sidang. Penguji juga seyogyanya tidak mengambil keputusan abstain dalam memberikan penilaian kelulusan, karena hal tersebut akan menunjukkan keragu-raguan penguji dalam mengambil keputusan yang salah satu penyebabnya bisa jadi penguasaan terhadap standar minimal tesis serta sistem penilaiannya belum dikuasai sepenuhnya oleh yang bersangkutan. Mahasiswa dapat dinyatakan tidak lulus ujian tesis karena belum memenuhi standar minimal tesis, melakukan plagiasi², serta alasan-alasan prinsipil lainnya yang dikemukakan pada saat proses pengambilan keputusan sidang komisi berlangsung.

Revisi minor adalah revisi penyempurnaan tesis. Revisi minor membutuhkan persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji serta KPS. Revisi mayor membutuhkan persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji serta KPS. Revisi minor biasanya menyangkut: i) editorial pengetikan, ii) penyempurnaan judul dan sub judul, iii) repetisi atau pengulangan kalimat atau paragraf dalam tulisan yang sama, iv) perubahan (penambahan atau pengurangan) isi tesis yang tidak melebihi 15% dari total materi pada masing-masing sub bab atau total bab dari tesis secara keseluruhan, atau v) perubahan lainnya yang tidak terlalu prinsipil. Revisi minor hanya membutuhkan persetujuan dari dosen pembimbing yang bersangkutan, dan tidak perlu meminta persetujuan dari dosen penguji lainnya. Tenggang waktu penyelesaian revisi minor maksimal 3 (tiga) bulan, terhitung sejak tanggal ujian terakhir berlangsung. Jika dalam waktu 3 (tiga) bulan belum selesai mahasiswa tersebut harus menjalani ujian ulang.

Revisi mayor adalah revisi substantif yang menyangkut perubahan isi tesis. Hal ini menyangkut poin i), ii), dan iii) di atas yang telah disebutkan dalam revisi minor ditambah iv) perubahan (penambahan atau pengurangan) isi tesis yang tidak melebihi 30% dari total materi pada masing-masing sub bab atau total bab dari tesis secara keseluruhan, dan v) perubahan lainnya yang cukup prinsipil menyangkut relevansi dan keterkaitan isi tesis secara keseluruhan. Revisi mayor tesis harus diselesaikan maksimal 6 (enam)

² Berdasarkan UU 20/2003, pasal 25 ayat 2 'lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya' serta pasal 70 'lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

bulan, terhitung sejak tanggal ujian terakhir berlangsung. Mahasiswa yang lulus dengan kategori revisi mayor tidak bisa mendapatkan nilai akhir A untuk tesisnya. Penambahan tenggang waktu penyelesaian tesis dalam status revisi minor atau mayor dapat dilakukan dengan persetujuan KPS dan pembimbing.

Namun, dalam sesuatu hal dimana mahasiswa i) menyangsikan keputusan akhir yang diambil oleh tim penguji atau ii) kesulitan mendapatkan persetujuan atau tanda tangan dari seluruh atau salah satu anggota tim penguji karena berbagai hal (seperti kesibukan, sentimen pribadi dan sebagainya), maka mahasiswa bisa meminta secara tertulis kepada KPS, Pembantu Dekan I atau Dekan untuk melakukan peninjauan ulang atas kasus yang dihadapinya. Apabila dalam kasus i) di atas mahasiswa meminta mengadakan ujian ulangan atas permintaannya sendiri, maka konsekuensi biaya penyelenggaraan ujian ulangan akan ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan. Ketentuan mengenai biaya penyelenggaraan ujian ulangan ini akan diatur berdasarkan ketentuan. Apabila dipandang perlu untuk melaksanakan ujian ulangan, maka KPS, PD I dan Dekan akan menunjuk penguji netral yang bukan pembimbing dan sebelumnya tidak termasuk dalam tim penguji mahasiswa yang bersangkutan. Selanjutnya dalam kasus ii) di atas, maka KPS, PD I dan Dekan akan melakukan penyelidikan atas kasus yang dihadapi dan memeriksa kebenaran dari aduan yang diajukan, untuk kemudian memutuskan status penyelesaian revisi mayor dan/atau tanpa persetujuan dosen penguji tersebut.

BAB II

BAGIAN-BAGIAN TESIS

Tesis dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

A. BAGIAN AWAL TESIS

Bagian awal terdiri dari:

- Sampul
- Halaman judul
- Halaman pengesahan
- Halaman pernyataan orisinalitas
- Halaman peruntukan (tidak harus ada)
- Halaman riwayat hidup
- Halaman ucapan terima kasih
- Halaman ringkasan (Bahasa Indonesia)
- Halaman *summary* (Bahasa Inggris)
- Halaman kata pengantar
- Halaman daftar isi
- Halaman daftar tabel
- Halaman daftar gambar
- Halaman daftar lampiran
- Halaman daftar simbol, singkatan, dan definisi

B. BAGIAN UTAMA TESIS

Bagian utama *Mainstream*, terdiri atas:

- Bab I Pendahuluan
 - Bab II Tinjauan Pustaka/Kerangka Dasar Teoritik
 - Bab III Kerangka Konsep Penelitian
 - Bab IV Metode Penelitian
 - Bab V Hasil dan Pembahasan atau bab-bab yang memuat isi pokok bahasan
 - Bab VI Kesimpulan dan Saran
- Daftar Pustaka

Non-mainstream terdiri atas:

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Metodologi dan Metode Penelitian
- Bab III Analisis Kritik Teori
- Bab IV Analisis Latar Sosial Penelitian
- Bab V Pembahasan Penelitian

Bab n Formulasi dan Dialog Teori
Bab n+1 Penutup (Kesimpulan dan Saran)
Daftar Pustaka

C. BAGIAN AKHIR TESIS

Bagian akhir karya ilmiah tesis memuat lampiran-lampiran, yaitu bahan-bahan terkait yang diperlukan.

BAB III

PEDOMAN PENGETIKAN

Pada umumnya tesis ditulis dalam Bahasa Indonesia, namun bisa juga ditulis dalam Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan tesis adalah:

A. TAJUK

Setiap tajuk diketik pada halaman baru dengan huruf kapital dan dicetak tebal (*bold*) serta ditempatkan di tengah. Yang dimaksud dengan tajuk adalah:

PENGESAHAN
PERNYATAAN
SUMMARY
RINGKASAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR SINGKATAN
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN
BAB IV METODE PENELITIAN
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

B. BAHAN YANG DIGUNAKAN

- (a) Kertas yang digunakan untuk pengetikan tesis adalah HVS putih 80 gram, ukuran A4 (21 x 29,7 cm);
- (b) Sampul (kulit luar) berupa *soft cover* (tipis, bukan *hard cover*) dari bahan karton buffalo atau linen warna hijau muda.
- (c) Antara bab yang satu dengan bab yang lain diberi pembatas kertas *doorslag* warna hijau muda.
- (d) Perbanyak karya ilmiah dilakukan dengan fotokopi yang bersih. Kertas yang dipakai adalah HVS/Foto kopi ukuran A4 dan bobot 80 gram.

C. JENIS HURUF

Naskah karya ilmiah diketik dengan komputer dengan jenis huruf yang digunakan adalah Arial, dengan ukuran sebagai berikut:

- i. Ukuran font 11 untuk isi naskah (11 huruf/*character* per inchi) atau 28–30 baris per halaman dengan 11 cpi.
- ii. Ukuran font 14 dan tebal untuk judul tesis dan disertasi dalam Bahasa Indonesia dan font 12 untuk judul dalam Bahasa Inggris.
- iii. Ukuran font 12 untuk nama penulis pada judul.
- iv. Ukuran font 14 untuk nama lembaga pada judul.
- v. Ukuran font 11 untuk tulisan lain pada judul.

D. MARGIN

Pengetikan naskah tesis dan disertasi dilakukan dengan komputer, dengan pengaturan *lay-out* sebagai berikut:

- (a) Margin atas : 4 cm dari tepi kertas, kecuali bab baru 5 cm dari sisi atas kertas
- (b) Margin kiri : 4 cm dari tepi kertas
- (c) Margin bawah : 3 cm dari tepi kertas
- (d) Margin kanan : 3 cm dari tepi kertas

Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas, tidak boleh bolak-balik.

E. FORMAT

Setiap memulai alinea baru, kata pertama diketik ke kanan masuk lima ketukan. Setelah tanda koma, titik koma dan titik dua diberi jarak satu ketukan (sebelum titik dua tidak diberi spasi), setelah tanda titik untuk kalimat baru, diberi jarak dua ketukan. Setiap bab dimulai pada halaman baru, diketik dengan huruf kapital diletakkan di tengah-tengah bagian atas halaman. Sub-bab diketik di pinggir sisi kiri halaman, dengan huruf kecil kecuali huruf pertama pada setiap kata (bukan kata sambung) diketik dengan kapital, pemutusan kata dalam satu baris kalimat harus mengikuti kaedah Bahasa Indonesia yang baku dan benar.

F. SPASI (JARAK ANTAR BARIS)

- (a) jarak antar baris dalam teks adalah dua spasi;
- (b) jarak antara nomor bab (misalnya: Bab I) dengan tajuk bab (misalnya: PENDAHULUAN) adalah dua spasi;
- (c) jarak antara tajuk bab dengan teks pertama isi naskah atau antara tajuk bab dengan tajuk sub-bab adalah 3 (tiga) spasi;
- (d) jarak antara tajuk sub-bab dengan baris pertama teks isi naskah adalah dua spasi;
- (e) tiap alinea teks isi naskah diketik menjorok ke dalam (ke kanan) sepanjang tujuh ketukan atau satu tab-stop;

- (f) jarak antara baris akhir teks dengan tajuk sub-bab berikutnya adalah empat spasi;
- (g) jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik, atau diagram adalah tiga spasi;
- (h) jarak antara alinea satu dengan alinea berikutnya adalah dua spasi;
- (i) nomor bab dan tajuk bab selalu diketik pada halaman baru.

G. PENOMORAN HALAMAN

(a) Halaman Bagian Awal:

- (i) Penomoran pada bagian awal tesis, mulai dari halaman judul dalam (halaman sesudah sampul luar) sampai dengan halaman Daftar Lampiran, menggunakan Angka Romawi kecil (misalnya: i; ii; iii; dst.), ukuran font Arial 11, dan diletakkan di tengah halaman bagian bawah.
- (ii) Halaman judul dan halaman persetujuan pembimbing atau promotor tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan halaman ii (nomor halaman ini tidak diketik).
- (iii) Halaman RINGKASAN sampai dengan Halaman Lampiran diberi nomor urut dengan Angka Romawi kecil yang merupakan kelanjutan dari Halaman Judul dan Halaman Persetujuan (halaman iii; iv; v; dst.).
- (iv) Nomor halaman diketik pada margin atas sebelah kanan dengan jarak tiga spasi dari baris pertama teks pada halaman tersebut, dan angka terakhir nomor halaman lurus atau sejajar dengan teks sebelah kanan.

(b) Halaman Bagian Inti:

- (i) Penomoran halaman mulai dari BAB I PENDAHULUAN sampai dengan BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN menggunakan Angka Arab (1; 2; 3; dst.) dan diletakkan pada margin kanan dengan jarak tiga spasi dari baris pertama teks pada halaman tersebut, dan angka terakhir nomor halaman lurus atau sejajar dengan tepi kanan teks. Ukuran font Arial 11.
- (ii) Setiap halaman yang bertajuk, nomor halaman mulai dari BAB I PENDAHULUAN sampai dengan DAFTAR PUSTAKA diketik pada margin bawah di tengah halaman, dengan jarak tiga spasi dari teks paling bawah pada halaman tersebut.

(c) Halaman Bagian Akhir:

- (i) Penomoran pada bagian akhir tesis, mulai dari halaman LAMPIRAN, menggunakan Angka Arab yang diketik pada margin atas sebelah kanan dengan jarak tiga spasi dari teks pertama pada halaman tersebut, dan lurus atau sejajar dengan margin kanan teks.
- (ii) Penomoran pada setiap halaman yang bertajuk, mulai dari halaman LAMPIRAN, diketik pada margin bawah teks di tengah, dengan jarak tiga spasi dari teks paling bawah pada halaman tersebut.
- (iii) Nomor halaman bagian akhir merupakan kelanjutan dari nomor halaman pada Bagian Inti tesis.

H. RINGKASAN DAN SUMMARY

(a) Pengetikan SUMMARY

- (i) jarak pengetikan abstract adalah satu spasi;
- (ii) jarak antara judul *SUMMARY* dengan teks pertama adalah 3 (tiga) spasi;
- (iii) jarak antara alinea yang satu dengan alinea yang lain adalah satu spasi;
- (iv) judul *SUMMARY* dan seluruh teks *SUMMARY* diketik dengan huruf miring.

(b) Pengetikan RINGKASAN

- (i) pada dasarnya sama dengan butir (a), akan tetapi judul RINGKASAN dan seluruh teks RINGKASAN diketik dengan huruf normal, bukan huruf miring;
- (ii) jarak antara judul RINGKASAN dengan teks pertama adalah 3 (tiga) spasi.

I. PENOMORAN BAB, SUB-BAB, DAN PARAGRAF

- (a) penomoran bab menggunakan Angka Romawi kapital di tengah halaman (misalnya: BAB I);
- (b) penomoran sub-bab menggunakan Angka Arab diketik pada tepi kiri (misalnya: 2.1; 2.2; dst.);
- (c) penomoran sub-sub-bab (anak sub-bab) disesuaikan dengan nomor sub-bab (misalnya: 2.1.1; 2.1.2; dst.);
- (d) penomoran bukan sub-bab dan bukan anak sub-bab menggunakan Angka Arab atau huruf dengan tanda kurung (misalnya: (a); (b); (c); dst. atau (1); (2); (3); dst.);
- (e) tidak diperkenankan menggunakan simbol dalam penomoran (jangan gunakan: *, @, &, #, dsb.).

BAB IV

BAGIAN AWAL TESIS

A. SAMPUL

Pada sampul dicetak: Judul tesis, tulisan kata: tesis (huruf kapital), tulisan kalimat: Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister, nama program studi, lambang Universitas Brawijaya, nama lengkap penulis (tanpa gelar), nomor induk mahasiswa, tulisan: Program Magister Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, dan tahun tesis diajukan. Contoh sampul tesis (Lampiran 1)

Sampul terdiri dari dua bagian: sampul luar dari karton (*hard cover*) dan sampul dalam dari kertas HVS putih. Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis, judul tesis dan tahun kelulusan. Cara penulisan punggung buku, lihat contoh pada Lampiran 2.

B. HALAMAN JUDUL

Halaman judul tesis berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul, namun dicetak di atas kertas HVS putih. Contoh halaman judul tesis (Lampiran 3).

C. HALAMAN PENGESAHAN

Halaman pengesahan memuat judul tesis, nama penulis dan kata-kata pengesahan, susunan dewan penguji dan tanda tangan dewan penguji dengan urutan ketua komisi pembimbing, anggota komisi pembimbing dan pengesahan KPS FIA UB. Contoh halaman pengesahan tesis (Lampiran 4).

D. HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI

Halaman identitas tim penguji dicetak pada kertas HVS putih, memuat judul tesis, identitas mahasiswa, nama komisi pembimbing, dan nama tim dosen penguji. SK penguji dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya juga disertakan. Contoh halaman identitas tim penguji tesis (Lampiran 5).

E. HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Halaman pernyataan orisinalitas merupakan halaman yang memuat ketegasan penulis bahwa naskah tesis bukan karya plagiasi dan menjamin orisinalitasnya. Contoh halaman pernyataan ini disajikan pada Lampiran 6.

F. HALAMAN PERUNTUKAN

Halaman peruntukan bukan merupakan halaman wajib untuk diadakan. Pada halaman ini ditulis hal yang sifatnya pribadi antara lain untuk siapa tesis tersebut dipersembahkan. Contoh halaman peruntukan seperti pada Lampiran 7.

G. HALAMAN RIWAYAT HIDUP

Halaman riwayat hidup berisi nama penulis, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua, riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan serta prestasi-prestasi yang menonjol (lihat Lampiran 8).

H. HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH

Halaman ucapan terima kasih ini diuraikan secara singkat kepada siapa saja yang membantu selama proses penelitian hingga penulisan. Harap diperhatikan; nama, gelar, instansi dicetak secara benar. Contoh disajikan pada Lampiran 9.

I. HALAMAN RINGKASAN

Ringkasan ditulis dalam Bahasa Indonesia. Judul ringkasan adalah sama dengan judul tesis, diketik dengan huruf kapital pada halaman baru. Judul ringkasan ditempatkan di sisi halaman bagian atas. Ringkasan mencakup masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang menonjol. Di dalam ringkasan tidak boleh ada kutipan (acuan) dari pustaka, jadi merupakan hasil uraian murni dari penulis. Isi ringkasan harus dapat dimengerti tanpa harus melihat kembali pada materi karya ilmiah. Ringkasan disusun dengan jumlah maksimum 600 kata (1,5–2 halaman) dan diketik satu spasi. Contoh ringkasan disajikan pada Lampiran 10.

J. HALAMAN SUMMARY

Summary merupakan ringkasan yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Contoh penulisan *summary* lihat pada Lampiran 11.

K. HALAMAN KATA PENGANTAR

Kata pengantar memuat rasa syukur atas terselesaikannya penulisan tesis, uraian singkat proses penulisan tesis dan penulis mengantarkan kepada pembaca agar dapat memahami isi tulisan, juga berisi harapan penyempurnaan dan manfaat bagi yang membutuhkan. Contoh halaman Kata Pengantar bisa dilihat pada Lampiran 12.

L. HALAMAN DAFTAR ISI

Halaman daftar isi diketik pada halaman baru dan diberi judul Daftar Isi yang diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Dalam daftar isi dimuat daftar tabel, daftar gambar, judul dari bab dan sub bab, daftar pustaka dan lampiran. Keterangan yang mendahului daftar isi tidak perlu dimuat dalam daftar isi. Judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama tiap sub bab diketik dengan huruf kapital. Baik judul bab ataupun sub bab tidak diakhiri titik. Nomor bab menggunakan Angka Romawi dan sub bab menggunakan Angka Arab. Jarak pengetikan antara baris judul bab yang satu dengan bab yang lain adalah dua spasi, sedangkan jarak spasi antara anak bab adalah satu spasi. Contoh halaman Daftar Isi ada pada Lampiran 13.

M. HALAMAN DAFTAR TABEL

Halaman Daftar Tabel diketik pada halaman baru. Judul Daftar Tabel diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Daftar Tabel memuat semua tabel yang disajikan dalam teks dan lampiran. Nomor tabel ditulis dengan angka. Jarak pengetikan judul (teks) tabel yang lebih dari satu baris diketik satu spasi dan jarak antar judul tabel dua spasi. Judul tabel dalam halaman Daftar Tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks. Contoh halaman Daftar Tabel seperti pada Lampiran 14.

N. HALAMAN DAFTAR GAMBAR

Halaman Daftar Gambar diketik pada halaman baru. Halaman Daftar Gambar memuat daftar gambar, nomor gambar, judul gambar dan nomor halaman, baik gambar yang ada dalam teks maupun yang ada dalam Lampiran. Cara pengetikan pada halaman Daftar Gambar seperti pada Lampiran 15.

O. HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran diketik pada halaman baru. Judul Daftar Lampiran diketik di tengah atas halaman dengan huruf kapital. Halaman Daftar Lampiran memuat nomor teks judul lampiran dan halaman. Judul Daftar Lampiran harus sama dengan judul lampiran. Lampiran, misalnya memuat contoh perhitungan, sidik ragam, peta, data, dan lain-lain. Contoh halaman Daftar Lampiran ada pada Lampiran 16.

P. HALAMAN DAFTAR SIMBOL, SINGKATAN, DAN DEFINISI

Halaman Daftar Simbol, Singkatan dan Definisi memuat simbol/besaran dan singkatan istilah/satuan. Bagian halaman ini tidak harus selalu ada. Cara penyetikannya adalah sebagai berikut:

- Pada lajur/kolom pertama memuat singkatan.
- Pada lajur/kolom ke dua memuat keterangan singkatan yang disajikan pada lajur pertama.
- Penulisan singkatan diurut berdasarkan Abjad Latin dengan huruf besar diikuti dengan huruf kecil.
- Bila simbol ditulis dengan Huruf Yunani, penulisannya juga berdasarkan Abjad Yunani.
- Keterangan pada lajur ke dua diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama diketik dengan huruf besar.

BAB V BAGIAN UTAMA TESIS

Bagian utama tesis terdiri atas beberapa bab. Jumlah bab tidak dibakukan, namun disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian penulis. Bagian utama umumnya terdiri atas: pendahuluan, tinjauan pustaka/kerangka dasar teoritik, kerangka konsep, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka. Rangkaian kata untuk menyampaikan informasi yang disajikan di dalam tesis hendaknya teliti, singkat, padat, jelas, tajam, dan relevan serta konsisten.

Di dalam perkembangannya penulisan bagian utama tesis terdapat dua model dasar asumsi filosofis, yaitu: *mainstream* (yaitu: *positivist paradigm*), dan *non-mainstream*, misalnya: *interpretivist paradigm*, *critical paradigm*, dan *postmodernism paradigm*. Oleh karena itu, adanya perbedaan asumsi ini akan berimplikasi terhadap penulisan bagian utama tesis tersebut. Sebenarnya ada juga pendekatan campuran dalam penelitian yang masih jarang diikuti oleh mahasiswa.

Secara garis besar perbedaan i) *mainstream* dan ii) *non-mainstream* disajikan pada Tabel 1. Isi tesis (bagian pendahuluan sampai dengan kesimpulan dan saran) sebanyak 150 halaman dengan anjuran urutan dan prosentase komposisi sebagai berikut. Aliran *mainstream* bab-bab biasanya baku mengikuti urutan dan

Tabel 1 Urutan penulisan bagian utama tesis model *mainstream* dan *non-mainstream*

Bab	Mainstream	Prosentase	Non-Mainstream	Prosentase
I	Pendahuluan	10 %	Pendahuluan	10 %
II	Tinjauan Pustaka/ Kerangka Dasar Teoritik	30 %	Analisis Kritik Teori	25 %
III	Kerangka Konsep Penelitian	10 %	Analisis Latar kondisi sosial Penelitian	10 %
IV	Metode Penelitian	5 %	Metode Penelitian	5 %
V	Hasil dan Pembahasan atau Bab-bab yang memuat isi pokok bahasan (generalisasi dan uji teori)	40 %	Hasil dan Pembahasan atau bab-bab yang memuat isi pokok bahasan (formulasi dan/atau dialog teori)	45 %
VI	Kesimpulan dan Saran	5 %	-	5 %
n/n+1	-		Penutup (Kesimpulan dan Saran)	
	Daftar Pustaka		Daftar Pustaka	
Total	Minimal 150 halaman	100 %	Minimal 150 halaman	100 %

Catatan:

Total jumlah halaman di atas hanya untuk isi tesis mulai bab pendahuluan sampai dengan bab kesimpulan dan saran, sedangkan halaman sebelum pendahuluan (kata pengantar dan lain-lain) dan sesudah bab kesimpulan dan saran (daftar pustaka dan lampiran-lampiran) tidak termasuk.

prosentase sebagai berikut pendahuluan (10%), tinjauan pustaka/kerangka dasar teoritik (30%), kerangka konsep penelitian (10%), metode penelitian (5%), hasil dan pembahasan (40%), serta kesimpulan dan saran (5%). Sedangkan pada aliran non *mainstream* di mana biasanya urutan bab-bab lebih fleksibel yang pada umumnya memuat pendahuluan (10%), analisa kritik teori (25%), analisis situasi dan kondisi sosial (*social setting*) lokasi dan subyek penelitian (10%), metode penelitian (5%), analisis hasil dan pembahasan penelitian: dialogis antara temuan dan kritik teori (45%), penutup dan saran (5%).

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya bagian pendahuluan untuk penulisan tesis baik yang menggunakan pendekatan *mainstream* atau *non mainstream* mempunyai esensi isi materi yang kurang lebih sama.

Bab ini memberikan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi usulan penelitian, yang meliputi: latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Walaupun demikian judul-judul sub-bab pada bagian pendahuluan pada pendekatan *non mainstream* tidak harus selalu baku sebagaimana di bawah ini.

a. Latar belakang penelitian

Latar belakang pada umumnya memuat tiga hal utama yaitu: i) alasan penelitian dan rasa keingintahuan peneliti terhadap topik penelitian harus didukung oleh pernyataan-pernyataan dari institusi atau individu yang berkompeten dalam topik tersebut; ii) fakta dan data sekunder yang relevan atau berkaitan dengan topik yang diteliti; iii) tinjauan normatif sehubungan dengan topik yang diteliti. Ketiga hal utama tersebut di atas seyogyanya menunjukkan "*reality gap*" yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Latar belakang sebaiknya ditutup dengan penjelasan singkat tentang teori (*theoretical gap*) dan metode penelitian yang akan dipaparkan pada bab-bab selanjutnya. Peneliti mempresentasikan bagian-bagian di atas pada level lokal dan nasional. Latar Belakang Penelitian, mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti. Karena itu dalam latar belakang diuraikan tentang:

- (a) pernyataan tentang gejala atau fenomena yang akan diteliti, yang dapat diangkat dari masalah teoretis atau dari masalah praktis;
- (b) argumentasi tentang pemilihan topik penelitian (menunjukkan masalah sebagai perbedaan antara *das sein* dan *das sollen* (konsep atau teori yang ada);
- (c) situasi yang melatarbelakangi masalah;
- (d) intisari penelitian terdahulu yang berkaitan atau relevan dengan masalah;
- (e) intisari dari kerangka teori yang menjadi masalah, termasuk di dalamnya mengemukakan identifikasi masalah, pemilihan masalah, isu atau tema sentral atau fokus penelitian;
- (f) uraian dalam latar belakang dapat diakhiri dengan *problem statement*.

Pendekatan *mainstream* seyogyanya menggunakan logika deduktif dengan pendekatan non *mainstream* dengan logika induktif.

b. Perumusan masalah

Perumusan masalah memuat proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti (*researchable problems*). Di dalam menyampaikan perumusan masalah harus relevan dengan judul dan perlakuan yang akan diteliti. Perumusan masalah tidak selalu berupa kalimat tanya.

Proses perumusan masalah dimulai dengan identifikasi masalah sehubungan dengan topik yang diteliti. Untuk tesis, dalam proses identifikasi masalah diharapkan memperbandingkan permasalahan sehubungan dengan topik yang diteliti dalam skala lokal dan nasional. Dalam merumuskan masalah penelitian dengan memperhatikan:

- (a) menyatakan dengan jelas, tegas, dan konkrit masalah yang akan diteliti;
- (b) relevan dengan waktu;
- (c) berhubungan dengan suatu persoalan teoritis atau praktis;
- (d) berorientasi pada teori (teori merupakan *body of knowledge*);
- (e) dinyatakan dalam kalimat tanya atau pernyataan yang mengandung masalah.

c. Tujuan penelitian

Dalam tujuan penelitian harus menyebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam beberapa hal, seharusnya tujuan penelitian juga tersirat di dalam judul penelitian. Dengan logika seperti butir (b) di atas, jika perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, jumlah pertanyaan tidak selalu harus sama dengan tujuan penelitian. Menjelaskan tujuan penelitian yang merujuk pada hasil yang akan dicapai atau diperoleh. Karena tujuan penelitian adalah menjawab masalah penelitian, maka hendaknya dalam mendeskripsikan tujuan penelitian, peneliti mengacu pada masalah penelitian yang telah dirumuskan.

d. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian menyatakan kaitan antara hasil penelitian yang dirumuskan dalam tujuan penelitian dengan masalah kesenjangan yang lebih luas atau dunia nyata yang rumit dan kompleks. Pada prinsipnya menjelaskan manfaat praktis ilmiah. Manfaat Penelitian mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang hendak dicapai, dilihat dari:

- 1) Aspek teoretis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoretis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti, atau dengan kata lain menyatakan sumbangan hasil penelitian terhadap pengembangan teori keilmuan.
- 2) Aspek praktis (guna laksana) dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian tersebut.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA/KERANGKA DASAR TEORITIK (MAINSTREAM) DAN ANALISIS KRITIK TEORI (NON MAINSTREAM)

Perbedaan utama penempatan teori pada dua pendekatan ini adalah pada pendekatan *mainstream*, teori digunakan sebagai *alat analisis* untuk menggeneralisasi konsep-

konsep dasar penelitian (proposisi, variabel, indicator, dsb) sehubungan dengan topik yang diteliti, sedangkan pada pendekatan *non mainstream*, teori pada dasarnya digunakan sebagai *alat dialogis* untuk mengkonfirmasikannya dengan hasil-hasil temuan penelitian topik yang diteliti.

Pada pendekatan *mainstream*, tinjauan pustaka ditempatkan sesudah sajian perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, agar bahan-bahan kepustakaan yang disajikan dalam tinjauan pustaka secara terpadu dan terarah. Pada bab ini dikemukakan hasil telaah atau kajian teori atau unsur-unsur teori (konsep, proposisi, dsb.) atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitiannya secara sistematis dan analitik. Artinya, bab ini tidaklah sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, proposisi dan paradigma, secara berjajar dan runtut yang diambil dari pelbagai sumber (*cut and paste*), tetapi merupakan hasil ramuan dari proses persandingan, perbandingan antar teori, konsep, proposisi, paradigma yang ada (mulai dari yang klasik sampai yang mutakhir) yang kemudian peneliti menarik benang merahnya untuk membahas permasalahan dalam topik penelitian yang telah dilakukan.

Pada pendekatan *non mainstream*, analisis kritik teori biasanya ditempatkan sesudah sajian pendahuluan. Pada pendekatan *non mainstream* teori digunakan sebagai alat dialogis antara peneliti dengan penulis atau peneliti sebelumnya sehubungan dengan topik yang diperdebatkan. Bab II ini (judul bab ini bebas, sepenuhnya tergantung pada kreativitas penulis untuk memberi judul), akan memuat beberapa hal diantaranya:

1. Asumsi filosofis dari penelitian yang akan dilakukan.
Analisis dan kritik terhadap penelitian sebelumnya atau teori yang mendasari topik penelitian yang akan dilakukan saat ini.
2. Diskripsi kritis tentang "Teori" (dari disiplin ilmu pengetahuan yang berbeda dengan yang sedang diteliti saat ini) yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang akan dilakukan (catatan: "Teori" ini dapat juga ditulis dalam Bab tersendiri, misalnya di Bab untuk menjelaskan secara lebih rinci). Diskripsi tentang berbagai kelemahan yang mungkin ada atas penelitian sebelumnya atau teori ini jika dipraktekkan pada masyarakat atau perusahaan atau keadaan di mana penelitian ini akan dilakukan.
3. Berbagai alasan mengapa teori tersebut digunakan sebagai alat analisis.
Tesis dan disertasi baik pada *aliran mainstream ataupun non-mainstream* seyogyanya tidak hanya bersifat deskriptif sebagaimana skripsi pada umumnya, tesis paling tidak harus bersifat analitis. Sumber pustaka utamanya berasal dari Jurnal Ilmiah dan *text book*. Sedangkan sumber lainnya adalah ketentuan-ketentuan hukum, laporan-laporan, diktat kuliah, penuntun praktikum, bahan kuliah dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan (asalkan karya asli dari penulis yang bersangkutan), koran, majalah, internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Oleh karena itu, sumber pustaka yang utama diatur sebagaimana tabel 2.

Tabel 2 Sumber Pustaka dan Standar Minimal Tesis

Sumber Pustaka	Standar Minimal
Jurnal Text Book Internet	Minimal jurnal 5 Nasional / 3 Internasional Min 20 Text Book Nasional < 25 % dari total sumber pustaka

C. BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN (*MAINSTREAM*) DAN ANALISIS LATAR SOSIAL PENELITIAN (*NON-MAINSTREAM*)

Dalam kerangka konsep penelitian (aliran *mainstream*), 'konsep' pada dasarnya adalah pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena yang merupakan elemen dasar dari proses berfikir. Kerangka konsep penelitian meliputi: a) kerangka pikir, b) hipotesis, dan c) definisi operasional dan pengukuran peubah. Kerangka ini dapat merupakan ringkasan tinjauan pustaka yang mendukung dan atau menolak teori di sekitar permasalahan penelitian. Juga diuraikan kesenjangan di antara hasil penelitian terdahulu, sehingga perlu diteliti. Uraian kerangka konsep atau kerangka pikir biasanya mengarah ke hipotesis dan dapat disusun berupa narasi atau diagram alur.

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan atau jawaban sementara (berdasarkan hasil penelitian atau teori sebelumnya) atas pertanyaan dalam masalah penelitian, yang akan diuji dengan data empirik melalui penelitian ini.

Definisi operasional dan pengukuran peubah adalah penjelasan operasionalisasi semua peubah yang dimasukkan dalam hipotesis.

Sedangkan analisis latar sosial penelitian (*non-mainstream*) merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial terkait tema-tema dan/atau fenomena-fenomena yang muncul dari hasil proses analisa sementara pada bab I dan bab II untuk kemudian nantinya dijadikan alat dialogis ketika membahas temuan lapangan pada bab pembahasan (nama sub bab ini tidak baku).

D. BAB IV METODE PENELITIAN

Metode penelitian biasanya dibedakan menjadi penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Walaupun sebenarnya berkembang pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan kualitatif atau dikenal dengan pendekatan campuran. Pendekatan yang terakhir ini memang belum populer di Indonesia, namun diskursusnya berkembang pesat dibahas dalam berbagai literatur dan jurnal. Metode campuran biasanya memandang metode hanya sebagai alat, sehingga yang lebih ditekankan adalah kemanfaatan alat ketika ingin menggali data tertentu (bisa kuantitatif dan kualitatif secara bergantian untuk saling menguatkan temuan data penelitian). Para penganut aliran yang membedakan dengan tegas antara kualitatif dan kuantitatif biasanya menolak pendekatan campuran karena mendasarkan diri pada kebiasaan tradisi keilmuan yang telah berlangsung lama (bersifat konservatif).

Metode penelitian kuantitatif biasanya memuat sub-bab sebagai berikut: i) jenis penelitian, ii) populasi dan sampel, iii) sumber data, iv) konsep variabel, indikator dan item penelitian, v) lokasi penelitian, vi) metode pengumpulan data, dan vii) metode analisa data.

Metode penelitian kualitatif biasanya memuat sub-bab sebagai berikut: i) jenis penelitian, ii) informan, iii) sumber data, iv) fokus penelitian, v) lokasi penelitian, vi) metode pengumpulan data, dan vii) metode analisa data.

Metode penelitian campuran merupakan kombinasi kedua metode di atas, dengan penjelasan terperinci tentang penggunaan metode tersebut pada saat yang mana untuk mendapatkan jenis data yang seperti apa. Walaupun demikian urutan-urutan sub bab pada bab metode penelitian tersebut bisa bervariasi, dengan alternatif penambahan beberapa sub bab lainnya.

Dalam metode penelitian ini juga dianjurkan untuk menjelaskan pendekatan desain penelitian yang digunakan (penelitian histori, studi kasus, eksperimen dan sebagainya).

Pada sub bab ii) populasi dan sampel untuk penelitian kuantitatif dijelaskan untuk mengukur presisi dan tingkat keterwakilan ketika melakukan *sampling*, sedangkan informan untuk penelitian kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menjamin tergalinya kualitas data yang ingin didapatkan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan, apakah *Probability Sampling* atau *Non Probability Sampling*. Pada masing-masing metode tersebut perlu dispesifikasi teknik pengambilan sampel yang dipilih, misalnya:

1. Untuk *Probability Sampling*: *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana), *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel acak berlapis), *Cluster Random Sampling* (pengambilan sampel acak kluster). Penerapannya besar sampel menurut teknik-teknik pengambilan sampel tersebut sebagai target sampel yang selanjutnya tergantung pada "response rate" nya.
2. Untuk *Non Probability Sampling*: *Purposive Sampling* (pengambilan sampel disengaja), *Snowball Sampling* (pengambilan sampel bola salju), dan sebagainya.

Metode (1) pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan metode (2) lazimnya untuk penelitian kualitatif. Dalam tesis perlu dijelaskan alasan mengapa teknik pengambilan sampel tersebut dipilih dalam pelaksanaan penelitian.

Sub bab iii) sumber data baik pada pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada umumnya menjelaskan dari mana sumber data dan jenis data yang akan diperoleh (data primer atau data sekunder).

Selanjutnya sub bab iv) pada penelitian kuantitatif mengenai konsep variabel, indikator dan item penelitian pada intinya menjelaskan secara terperinci alat yang dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sedangkan pada penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian yang merupakan upaya membatasi ruang lingkup penelitian, melalui upaya menspesifikasi fenomena dan/atau tema yang ingin digali dalam penelitian ini.

Pada sub bab v) lokasi penelitian baik pada penelitian kuantitatif dan kualitatif menjelaskan dimana lokasi penelitiannya dan alasan yang mendasari kenapa lokasi tersebut dipilih dibandingkan dengan lokasi-lokasi lainnya.

Sub bab vi) metode pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat menggunakan: daftar pertanyaan, wawancara, observasi, dokumentasi, *'focus group discussion'* dan metode lainnya yang bermanfaat. Dalam penelitian kualitatif biasanya juga memasukkan instrumen penelitian atau alat yang berfungsi sebagai pengumpul data.

Pada akhirnya sub bab vii) metode analisa data. Pada prinsipnya, analisis data tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pada umumnya dapat dibedakan antara:

1. Analisis Kualitatif
2. Analisis Kuantitatif

Analisis deskriptif lazim digunakan dalam penelitian kualitatif namun juga banyak dipakai dalam penelitian kuantitatif. Analisis diskriptif dapat berupa diskripsi dalam bentuk tabel-tabel, diskripsi tentang fenomena sosial dan sebagainya. Analisis inferensial cenderung digunakan dalam penelitian kuantitatif menurut metode analisis yang dipilih untuk menguji hipotesis, skala pengukurannya (nominal, ordinal, interval dan rasio).

E. BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian lazim disatukan dalam satu bab, yaitu Hasil dan Pembahasan, tetapi ini bukan merupakan suatu keharusan. Hasil penelitian tidak harus dimuat dalam satu bab saja, tetapi dapat dibagi menjadi beberapa bab sesuai dengan kebutuhan, dengan demikian bentuk penyajian terdapat dua versi, yaitu:

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang diuraikan dalam satu bab yang tidak dipisah, tetapi hasil dan pembahasan sebagai sub bab serta masing-masing sub judul dibagi dalam beberapa sub judul (Model 1). Contoh dapat dilihat pada Lampiran 17. Di akhir pembahasan seringkali disajikan sub bab khusus, yaitu pembahasan umum.
2. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang diuraikan dalam beberapa bab (Model 2), contoh pada Lampiran 18. Pemberian nama untuk masing-masing bab disesuaikan dengan isi pokok bahasan.

Penyajian hasil penelitian atau pengamatan berupa teks, tabel, gambar dan grafik seyogyanya ditampilkan seefisien mungkin, maksudnya memang perlu ditampilkan di halaman ini untuk menunjukkan langsung poin yang ingin disampaikan. Sedangkan foto-foto dianjurkan untuk ditaruh di lampiran tesis, kecuali foto tersebut benar-benar penting sebagai bahan untuk dianalisa (biasanya bidang antropologi dan sejarah). Hasil penelitian atau pengamatan bisa memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian atau pengamatan, apabila diperlukan dapat menggunakan hasil uji statistik. Narasi di dalam hasil penelitian atau pengamatan memuat ulasan makna apa yang terdapat di dalam tabel, gambar dan lain-lain. Hasil

penelitian atau pengamatan dalam bentuk tabel atau gambar atau grafik bukan untuk dibahas tetapi dibunyikan maknanya saja.

Pembahasan adalah pemberian makna dan alasan mengapa data yang diperoleh sedemikian rupa dan harus dikemukakan uraian bahasan baik dari peneliti yang bersangkutan, yang dapat diperkuat, berlawanan atau sesuai dengan hasil penelitian orang lain. Ulasan alasan tersebut dapat berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif, kuantitatif atau secara statistik. Pertimbangan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam penjelasan teori di bab pembahasan seyogyanya sinkron dengan teori yang telah dibahas pada bab II sebelumnya, sehingga sisi kekohesian tesis sebagai suatu kesatuan bab tetap utuh.

Hal yang penting dalam pembahasan adalah ulasan tentang mengapa hal tersebut terjadi, bahkan bisa jadi temuannya benar-benar baru (belum pernah ditemukan). Di dalam pembahasan seringkali juga diulas mengapa suatu hipotesa ditolak atau diterima. Suatu hal yang penting untuk diperhatikan di dalam memberikan ulasan adalah komprehensifitas dan tidak keluar dari konteks yang dicanangkan di dalam tujuan penelitian, sehingga alur bahasan terasa konsistensinya dengan judul.

F. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir dari suatu tesis harus disajikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan hendaknya disajikan terpisah dari saran.

a. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan: (a) pernyataan singkat dan akurat yang didasarkan pada hasil pembahasan (b) jawaban terhadap permasalahan penelitian dan sedapat mungkin harus berkorespondensi dengan tujuan penelitian.

b. Saran

Saran merupakan pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi: (a) peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian lanjutan (b) kebijakan praktis berupa perbaikan, teori, dan metode.

BAB VI

BAGIAN AKHIR TESIS

Bagian akhir tesis adalah lampiran. Lampiran memuat data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang disajikan dalam bagian utama tesis. Lampiran dapat berupa: contoh perhitungan, kuesioner, uraian metode analisis, gambar, foto, peta, data penunjang, dan lain-lain. Pada prinsipnya, lampiran adalah tambahan penjelasan yang bermanfaat, tetapi tidak dibahas langsung dalam teks utama karena kalau disajikan dalam teks akan mengganggu konteks bahasan.

BAB VII

CARA MENGUTIP PUSTAKA DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dikemukakan mengenai cara menulis daftar pustaka, dan cara menulis kutipan yang dicantumkan dalam teks.

A. CARA MENGUTIP PUSTAKA

Cara mengutip pustaka sangat diperlukan bagi mahasiswa penulis tesis, karena referensi tersebut akan menjadi pendukung teori, konsep yang diajukan dalam karya ilmiahnya. Dalam mengutip pustaka ada beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Kutipan pustaka dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kutipan langsung dan tidak langsung.
2. Kutipan pustaka langsung harus ditulis lengkap sesuai dengan teks aslinya, tidak boleh ditambah dengan pendapatnya sendiri. Kutipan ini harus diberi tanda awal dan akhir di kalimat yang dikutip. Kutipan ini harus mencantumkan halaman yang dikutip misalnya, (Stanton, 2007 h. 126).
3. Kutipan pustaka tidak langsung merupakan "*phasaprase*" atau menggunakan kalimat penulis sendiri namun harus tetap mengacu pada teks aslinya dan tidak ditambah pendapatnya sendiri.
4. Cara mengutip dengan mencantumkan nama keluarga penulis disertai dengan tahun penerbitan yang diletakkan di dalam tanda kurung. Contoh: (Stanton, 2007), jika kutipan langsung ditambah halaman.
5. Pustaka yang ditulis oleh 3 (tiga) orang, maka nama penulis dicantumkan semuanya, untuk penulisan selanjutnya nama penulis kedua dan ketiga tidak perlu dicantumkan, diganti dengan singkatan *dkk* atau *et al*. Contoh: Kotler, *et al* (2006); Ratu, *dkk* (2005) atau (Ratu *dkk*, 2005), jika kutipan langsung ditambah halaman.
6. Pustaka yang ditulis oleh 4 (empat) orang atau lebih, cara penulisannya nama penulis pertama ditambah kata *dkk* atau *et al*. Contoh: Basri, *dkk* (2004) atau Payne, *et al* (2006) atau (Payne *et al*, 2006), jika kutipan langsung ditambah halaman.
7. Penulis sebaiknya mengutip dari pustaka aslinya yang ditulis oleh penulis pustaka tersebut, dan tidak mengutip dari pustaka yang tercantum dalam tesis orang lain.
8. Penulis dapat mengutip hasil penelitian atau pendapat dari peneliti yang tercantum dalam pustaka penulis lainnya. Kutipan ini paling banyak dari 5 (lima) hasil penelitian atau pendapat peneliti.
Contoh: Williamson (2004) dalam Achmad (2005) mengemukakan
Sistem Pemasaran (Kotler, 2005 dalam Heru, 2006), jika kutipan langsung ditambah halaman
9. Contoh cara mengutip pustaka sebagai berikut:
Suyono (2006) menjelaskan
Hasil penelitian Sulaiman (2005) diperoleh fakta bahwa
10. Kutipan yang lebih dari 5 (lima) baris diketik 1 (satu) spasi.

11. Seorang penulis/pengarang yang menulis pustaka lebih dari 1 (satu) pada tahun publikasi yang sama, maka setelah tahun publikasi diberi tanda a, b, c, dst.
Contoh: Kotler (2005a) menjelaskan pemasaran adalah
12. Usahakan mencari sumber pustaka yang terbaru.

B. CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disajikan pada halaman baru tesis, dengan judul Daftar Pustaka diketik huruf kapital dan diletakkan di sisi sebelah kiri halaman. Daftar Pustaka disajikan sebagai berikut:

1. Nama penulis/pengarang diakhiri dengan titik (.).
2. Tahun publikasi diakhiri dengan titik (.) Bagi penulis yang menulis lebih dari 1 (satu) tulisan pada tahun yang sama, maka setelah tahun diberi huruf a, b, c, dst.
3. Judul buku diketik miring diakhiri dengan tanda koma(,).
4. Judul artikel di jurnal, tesis diketik tegak, sedangkan nama jurnal, tesis diketik miring. Khusus untuk jurnal disertai dengan nomor, volume, tahun dan halaman yang dikutip.
5. Nama Penerbit.
6. Kota tempat penerbitan.

Pustaka yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka seharusnya sumber penulisan yang diacu oleh penulis, yang dikutip atau dicantumkan dalam teks. Variasi dalam penulisan karena ada perbedaan dalam sumber pustaka yang dipakai, yaitu: buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian berupa laporan hasil penelitian, tesis.

C. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka yang dicantumkan dalam tesis sebaiknya yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah tersebut. Daftar Pustaka disusun sesuai dengan abjad nama akhir penulis/pengarang. Cara penulisan nama diatur sebagai berikut:

1. Jika lebih dari 1 (satu) nama bagi orang Indonesia, maka nama terakhir yang ditulis.
Contoh: Achmad Farid, maka ditulis Farid, Achmad; Thomas Suwarno, maka ditulis Suwarno, Thomas. Kalau ragu-ragu boleh ditulis lengkap,
2. Nama keluarga pada orang Barat ditulis sebagai berikut: Philip Kotler, ditulis Kotler, Philip.
3. Nama cina yang terdiri dari 3 (tiga) kata yang terpisah, maka kata yang pertama menunjukkan nama keluarga. Contoh: Gan Koen Han, maka ditulis Gan, K.H.
4. Nama yang terdiri 3 (tiga) dengan 2 (dua) kata memakai garis penghubung, maka kedua kata yang dihubungkan adalah nama diri (bukan nama keluarga). Contoh: Hwa-wee Lee ditulis Lee, H.
5. Judul buku diketik miring dan setiap kata diawali huruf kapital.
6. Judul artikel di jurnal diketik tegak dan huruf kapital hanya diawal judul.
7. Jarak antar Daftar Pustaka diketik 2 (dua) spasi, sedangkan jarak diantara satu Daftar Pustaka diketik 1 (satu) spasi.
8. Baris kedua Daftar Pustaka diketik ke dalam dengan 7 ketukan/1.5 cm.

9. Judul tesis diketik tegak dan diawali dengan huruf kapital.
10. Nama jurnal diketik miring (*Italic*), nomor volume diketik tebal, nomor jurnal diketik dalam kurung, nomor halaman diketik titik dua (:).
11. Halaman untuk buku teks tidak diketik, sedangkan untuk artikel dalam buku teks diketik setelah nama editor (Ed.) atau "editor" (eds) untuk Jurnal.

Contoh Penulisan Daftar Pustaka dengan Berbagai Sumber Pustaka

1. Buku Teks

Nama penulis, tahun penerbitan (dapat diberi a,b,c, dst kalau seorang penulis menulis lebih dari satu buku teks dalam tahun yang sama), judul buku (diketik miring), nomor edisi, nama penerbit, kota tempat penerbit.

Contoh:

Kotler, Philip. 2005a. *Marketing Management*. First Edition. Prentice Hall. New Jersey.

Kotler, Philip. 2005b. *Strategic Marketing*. First Edition. Prentice Hall. New Jersey.

2. Jurnal

Nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan (diketik tegak) diberi tanda kutip nama majalah/jurnal, volume, nomor majalah/jurnal dan nomor halaman di mana tulisan itu dimuat.

Contoh:

R.K. Zutshi and P.T. Gibbons. 1998. "The Internationalization of Singapore Government – Linked Companies: A Contextual View," *Asia Pacific Journal of Management* 15 (4): 219 – 246

3. Prosiding (Kumpulan Beberapa Makalah/Paper)

Nama penulis makalah/paper, tahun penerbitan, judul makalah, nama editor, judul prosiding, nama penerbit, kota tempat penerbit dan nomor halaman dimana tulisan dikutip

Contoh:

Baird, Inga S., and Howard Thomas. 1990. "What Is risk Anyway? Using and Measuring Risk in Strategic Management," in *Risk, Strategy, and Management*, Edited by Richard A. Bettis and Howard Thomas. Greenwich, CT: JAI Press Ins. P.23–30.

4. Abstrak

Nama penulis abstrak, tahun penerbitan, judul abstrak, nama tulisan untuk abstrak, dan halaman.

Contoh:

Ohmiya, Y., T. Hirano, M. Ohashi. 1996. The Structural Origin of the Color Differences in the Bioluminescence of Firefly Luciferase. *Abstract FEBS Letters* 381 (1): 83–86.

5. Buku Teks Terjemahan

Nama penulis, tahun penerbitan, judul buku, nama editor, tahun, edisi, penerbit, nama penerjemah, tahun penerjemahan, judul terjemahan, edisi, penerbit, dan kota penerbitan.

Contoh:

Fukuoka, M. 1991. *The One Traw Revolution. An Introduction to Natural Farming*, L.Korn (editor), 1978. First Edition, Rodale Press. Inc. H.Soedarwono (penerjemah). 1991. *Revolusi Sebatang Jerami. Pengantar Menuju Pertanian Alami*. Edisi Pertama. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Atau

Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Terjemah oleh Hendra Teguh. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

6. Surat Kabar dengan Halaman Terpisah

Nama penulis, tahun, judul, nama harian/surat kabar, tanggal terbit dan halaman.

Contoh:

Pratikto, W.A.2004. Pengelolaan Kelautan Berbasis Pengetahuan. *Harian Umum Republika*, 18 Maret 2004.h.4.

7. Buku Teks tanpa Nama Penulis

Nama lembaga, tahun, judul, kota, halaman

Contoh:

Universitas Brawijaya, 2007. Laporan Rektor Universitas Brawijaya pada Dies Natalies ke 44 Universitas Brawijaya. Malang. h. 5-7.

8. Pustaka berupa Buletin di mana Nama Penulis adalah Instansi tidak ada Nomor Halaman

Nama lembaga, tahun, judul, nama penerbit, kota penerbitan, nama negara.

Contoh:

UNEP, 1993. United National Environment Program: Environment Data Report, 1993–1994. Blackwell Publishers, Oxford, UK. n.p.

9. Pustaka yang Diperoleh dari Internet selain Jurnal

Pengutipan pustaka dari internet hanya diperkenankan apabila dari sumber yang jelas yang disertai nama penulis/pengarang, majalah/jurnal dan atau penerbit. Penulisan pustaka seperti pada contoh berikut.

Apabila tidak tertera tahun, maka tanggal pengambilan harus dicantumkan nama *website* dan tanggal akses. Contoh: (*Http://brandchannel.com*), accessed on March 21st, 2004.

Contoh:

Witherspoon, A.M. and R. Pearce. 1982. Nutrient and Multispecies Criteria Standard for the Chowan River, North Carolina. Report No. 187. www.2.ncsu.edu/wrri/reports/report187.html. downloaded at May, 28, 2004.

D. KUTIPAN YANG DISAJIKAN DALAM CATATAN KAKI

Ada dua macam catatan kaki, yaitu: berdasarkan (1) isi dan (2) rujukan suatu pustaka. Catatan kaki berdasarkan isi mengandung informasi penting yang menurut penulis, tetapi jika ditulis dalam teks isinya terlalu panjang atau mengganggu alur cerita teks. Catatan kaki berdasarkan rujukan suatu pustaka, tetapi tidak memenuhi syarat untuk dituliskan dalam daftar pustaka. Teks dan catatan kaki dipisahkan oleh garis dari batas sisi kiri halaman.

Catatan kaki ditulis dalam bentuk paragraf yang diketik dengan jarak antar kalimat satu spasi, dan jarak antar catatan kaki dua spasi. Catatan kaki harus diketik pada halaman yang sama dengan teks di mana catatan kaki itu disitir. Gunakan *Ibid*, bila catatan kaki menunjuk catatan kaki yang sama dengan catatan kaki sebelumnya. Judul buku diketik miring.

Contoh catatan kaki dari sumber buku teks:

³R.M. Cakraningrat, "*Indonesia dalam Sejarah*", Bumi Jaya, Malang, 1971, pp.40–50.

⁴*Ibid*. p. 95.

Gunakan *op.cit*, bila catatan kaki yang disitir telah diselingi oleh catatan kaki yang lain.

Contoh:

⁵P.D. Pages, SEARCA Bulletin 2:102 (1971).

⁶E.B. Pantastico, UP College of Agriculture Monthly Bulletin, 36(8):3.

⁷Pages, *op. cit.* p.4.

⁸Pantastico, *op. cit.* p. 364.

BAB VIII

CARA PENULISAN TABEL, GAMBAR, LAMBANG, SATUAN, SINGKATAN, DAN CETAK MIRING

A. TABEL

Tabel harus dimuat dalam satu halaman dan tidak boleh dipisah dilanjutkan di halaman berikutnya. Oleh karena itu tabel yang disajikan bersama dengan teks, jangan terlalu kompleks. Dalam keadaan tertentu, huruf dapat diperkecil. Tabel yang disajikan harus tabel yang dibahas, bilamana tidak dibahas dalam teks tetapi perlu, cantumkan di lampiran. Tabel dalam teks yang disertai dengan nomor tabel, harus diketik dengan huruf "t" kapital, seperti contoh berikut: Tabel 1. Judul tabel, teks dalam lajur kolom harus mudah dimengerti langsung dari keberadaan tabel, tanpa harus melihat keterangan lain dalam teks di luar tabel. Untuk itu jangan menggunakan kode atau simbol dalam lajur kolom tabel yang berisi jenis variabel atau perlakuan yang dipakai dalam penelitian. Tabel harus dapat dimengerti isinya dengan baik, tanpa perlu membutuhkan bantuan keterangan tambahan lain di luar tabel. Bila terpaksa ada singkatan yang tidak lazim, sajikan keterangan di bawah tabel.

Tabel yang dikutip dari pustaka, juga dicantumkan nama penulis dan tahun publikasi dalam tanda kurung. Jarak antar baris dalam judul tabel diketik satu spasi dan tidak diakhiri dengan titik. Contoh penulisan tabel dalam seperti Lampiran 19.

B. GAMBAR

Gambar meliputi grafik, diagram, monogram, foto, dan peta. Pembuatan grafik, monogram disarankan menggunakan komputer, dengan memakai simbol yang jelas maksudnya. Ikuti cara membuat grafik dengan mencontoh grafik dalam jurnal ilmiah terbaru. Diusahakan grafik yang ditampilkan sudah mampu menjelaskan data atau informasi maksud dicantulkannya grafik tersebut, tanpa harus melihat dalam teks lain. Gambar dalam teks harus diketik dengan huruf "g" kapital, seperti contoh pada Gambar 1 dalam Lampiran 20. Nomor urut dan judul gambar diketik dua spasi di bawah gambar. Jarak antar baris dalam judul gambar diketik satu spasi.

Foto ditampilkan sedemikian rupa agar jelas maksudnya. Latar belakang foto sebaiknya kontras dengan obyek foto. Sebelum obyek foto dipotret, letakkan penggaris disamping obyek foto, bila diinginkan agar pembaca mudah memahami panjang dari obyek foto, atau nyatakan skala dari obyek foto tersebut. Misalnya: skala 1: 100 kali. Letakkan koin uang logam Rp. 100,- atau penggaris di samping obyek foto sebelum dipotret untuk memudahkan pembaca memahami diameter obyek foto.

C. LAMBANG, SATUAN, DAN SINGKATAN

Lambang untuk variabel penelitian dipakai untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan pernyataan aljabar lainnya. Penulisan lambang atau simbol sebaiknya menggunakan simbol dalam fasilitas program perangkat lunak komputer,

seperti program *Wordstar* atau *Microsoft Word*. Pilihlah lambang yang lazim digunakan dalam disiplin ilmu yang dipelajari. Cara menulis rumus matematik diusahakan dalam satu baris, bila ini tidak memungkinkan atur sedemikian rupa, agar rumus matematik mudah dimengerti. Lambang diketik dengan huruf Abjad Latin dan Abjad Yunani.

Satuan dan singkatan yang digunakan adalah satuan atau singkatan yang sudah umum dipakai, terutama untuk singkatan yang dipakai dalam disiplin ilmu yang dipelajari. Seperti contoh berikut: PEMDA, RENSTRA, dan yang lainnya.

D. CETAK MIRING

Huruf yang dicetak miring untuk menyatakan istilah asing, misalnya: *et al.*; *ibid*; *op. cit.*; *curing*; *starter*; *trimming*; *dummy*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Sampul Depan Tesis
(Warna sampul hijau muda D8 atau Linen, tulisan hitam)¹

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Kajian terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan
Pembangunan di *Distrito* Oe-Cusse

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister




oleh

DOMINGOS MANIQUN
NIM. 0820311060

PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KEKHUSUSAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2010

Lampiran 2 Contoh Penulisan Punggung Tesis

<Nama>	PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PROSES PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
<Judul>	Kajian terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan di <i>Distrito Oe-cusse</i>
<Thn>	TESIS Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
<Thn>	 oleh DOMINGOS MANIQUN NIM. 0820311060
<Thn>	PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK KEKHUSUSAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG 2010

Sisakan lima cm untuk
label perpustakaan

Lampiran 3 Contoh Halaman Judul Tesis
(Kertas warna putih, tulisan hitam)

**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PROSES
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Kajian terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan
Pembangunan di *Distrito Oe-cusse*

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister



oleh

DOMINGOS MANIQUN
NIM. 0820311060

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KEKHUSUSAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2010**

Lampiran 4 Contoh Halaman Pengesahan Tesis

TESIS
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENINGKATAN KINERJA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
(Studi Kasus pada Bappeda Kabupaten Kutai Kartanegara)

Oleh:

ASNAN HEFNI

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 17 Juli 2002
dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Ketua

Anggota

Prof. Dr. Yuli Andi Gani, MS

Drs. Heru Ribawanto, MS

Ketua Program Magister Ilmu Administrasi Publik

Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Sumartono, MS

Lampiran 5 Contoh Halaman Identitas Tim Penguji Tesis

JUDUL TESIS:

.....
.....
.....

Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :
Minat :

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua :
Anggota :
Anggota :
Anggota :

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 :
Dosen Penguji 2 :
Dosen Penguji 3 :
Dosen Penguji 4 :

Tanggal Ujian :
SK Penguji :

Lampiran 6 Contoh Pernyataan Orisinalitas Tesis

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang,

Mahasiswa

Materai Rp 6.000,-¹

ttd

Anita Jauhar
0221500001

¹Materai asli hanya satu saja yang lain dapat dicopy.

Naskah Tesis yang bermaterai asli disimpan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Lampiran 7 Contoh Halaman Peruntukan

*Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta,
Kedua anak dan suamiku tersayang*

Lampiran 8 Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Nur Azizah, Semarang, 17 Agustus 1981 anak dari ayah Muhammad Maliki dan Ibu Siti Hatijah, SD sampai SMA di Kota Semarang, lulus SMA Tahun 1999, studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya lulus Tahun 2002. Kemudian melanjutkan Program Magister dengan program studi yang sama di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada Tahun 2006. Kemudian langsung melanjutkan studi Program Doktor di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, lulus Tahun 2009. Pengalaman kerja sebagai Peneliti di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sejak Tahun 2006. Juara I Penelitian Sosial Budaya Tahun 2006.

Malang,
Penulis,

Nur Azizah

Lampiran 9 Contoh Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, dan seterusnya.

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dan seterusnya.

Ketua Program Magister Ilmu Administrasi Program Magister Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Bapak selaku pembimbing utama, dan seterusnya.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan seterusnya.

Rekan-rekan penulis dan warga desa Pagersari yang telah banyak memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan tesis ini.

Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan dan do'a.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada suami tercintadan seterusnya.

Malang,

Penulis,

Nur Azizah

RINGKASAN

Domingos Maniquin, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang, "Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah (Kajian terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan di *Distrito Oe-cusse* Tahun 2007-2010); Komisi Pembimbing: Ketua: Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., Anggota Dr. Saleh Soeaidy, MA.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya perubahan paradigma baru yang menggabungkan proses perencanaan pembangunan dari atas (pemerintah) atau *top down* dengan mempertimbangkan usulan dari bawah atau *bottom up* yang kemudian disebut *participatory development*. Penerapan paradigma baru tentang *participatory development* dapat dimaknai sebagai penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam administrasi pembangunan. Dalam perspektif keperintahan yang baik terdapat tiga domain utama yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, antara lain pemerintah, swasta, dan masyarakat. Konsekuensi logisnya adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang bersama-sama terlibat dalam perencanaan pembangunan mulai dari identifikasi masalah, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan.

Penulisan Tesis dengan judul "Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah" merupakan sebuah studi dengan kajian khusus terhadap partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di *Distrito Oe-cusse*. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di *Distrito Oe-cusse* Tahun 2007-2010?; Seberapa besar derajat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan?; Faktor-faktor apa saja yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di *Distrito Oe-cusse*? Tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di *Distrito Oe-cusse* Tahun 2007-2010; Untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar derajat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan; Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen serta menggunakan analisa data kualitatif model interaktif (Miles dan Huberman, 2009).

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan terjadi pada proses perencanaan publik maupun dalam proses perencanaan pembangunan komunitas. Dalam proses perencanaan publik, posisi masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang umumnya bentuk partisipasi masyarakat dapat bersifat langsung maupun lewat perwakilan. Dari segi jenisnya, maka partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di *Distrito Oe-cusse* terjadi secara fisik dan nonfisik. Sedangkan aspek partisipasi masyarakat meliputi identifikasi masalah, perencanaan, implementasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Dari berbagai aspek partisipasi masyarakat yang terjadi, bisa dianalisa berdasarkan teori Amstein, maka posisi partisipasi masyarakat di *Distrito Oe-cusse* baru berada pada posisi "derajat tanda partisipasi" (*tokenism*).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: 1). Faktor-faktor yang mendukung; a). Adanya semangat dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan identifikasi masalah; b). Terdapat ruang untuk partisipasi masyarakat yang terjadi pada sosialisasi program, konsultasi publik serta telah terbentuknya lembaga desa (*suco*); c). Adanya perwakilan masyarakat yang duduk dalam *Assembleia Local*; d). Adanya rapat koordinasi pemangku kepentingan serta terdapat adanya ruang belajar bagi masyarakat.

2). Faktor-faktor yang menghambat; a). Terdapat tiga hambatan utama: **Pertama**, hambatan struktural yang membuat iklim dan lingkungan menjadi kurang kondusif untuk terjadinya partisipasi. **Kedua**, hambatan dari masyarakat sendiri: kurang inisiatif, tidak terorganisir dan tidak memiliki kapasitas yang memadai. **Ketiga**, kurang terkuasainya metode dan teknik-teknik partisipasi. Selain ketiga faktor penghambat utama, terdapat juga faktor lain seperti; b). Pendidikan dan pendapatan masyarakat yang rendah; c). Ketrampilan birokrat lokal dalam proses perencanaan pembangunan sehingga menyebabkan; **Pertama**, harapan masyarakat kurang terakomodir, **Kedua**, elit lokal kurang dilibatkan, **Ketiga**, masih lemahnya koordinasi antara pemangku kepentingan dalam proses perencanaan pembangunan.

Kata Kunci: Pemangku kepentingan, Partisipasi masyarakat, Proses perencanaan pembangunan

SUMMARY

Domingos Maniquin, Postgraduate Program, University of Brawijaya, Malang, "Stakeholder Participation in the Local Development Planning Process" (A Review on Community Participation in the Development Planning Process at Oe-cusse District in 2007-2010). Supervisor: Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS.; Co-supervisor: Dr. Saleh Soealdy, MA.

Background of the research is that a new paradigm is emerged combining the government-based development planning process, or top-down, and the lower level advice, or bottom-up. It is called as *participatory development*. This new paradigm can be seen through the implementation of good governance principles in the development administration. In the good governance perspective, three domains are involved in the development planning process, such as government, private, and community. Logic consequence is that government, private and community become a collective stakeholder – they are involved in the development planning processes, including problem identification, planning, implementation and evaluation.

This thesis is a study of specific review on community participation in the development planning process at Oe-cusse District. Some problems are determined: How is community participation in the development planning process at District Oe-cusse in 2007-2010? How much is community participation rate in the development planning process? What factors are supporting community participation in the development planning process at Oe-cusse District? Some objectives of research are considered: to understand and to describe the community participation in the development planning process at Oe-cusse District in 2007-2010; to describe and to analyze community participation rate in the development planning process; and to describe and to analyze the factors affecting community participation, either its supporting or constraining factors.

Method of the research is qualitative with descriptive approach. Data collection techniques include interview, observation, and documentary study. Data analysis tool is interactive model qualitative (Miles and Hubermas, 2009).

Result of the research indicates that public participation in the development planning process seems obvious in the public planning process and community development planning process. In the public planning process, the community is a stakeholder which is its participation is directly given or through representative. In type, community participation in the development planning process at Oe-cusse District may be physic or non physic. Some aspects of community participation are found, such as problem identification, the implementation of activity, and activity evaluation.

The analysis over these aspects with Arnstein Theory shows that the participation position of the community at Oe-cusse District remains in the position of "participation token" (tokenism).

Further, some factors are affecting community participation: (1) The supporting factors are: (a) community enthusiasm to engage in the problem identification, (b) a room for community participation in the program socialization and public consultation, as well as the establishment of rural agency, (c) a seat for the community representative in the Local Assembly, and (d) coordination meeting for stakeholders and a public learning space for community.

(2) The constraining factors are: (a) three main barriers. *First*, structural barrier is producing a climate and environment with less support for participation. *Second*, the community becomes a barrier due to less initiative, less organized, and its incapacity. *Third*, the technique and method of participation are not acknowledged well. Beside these three, other factors are influential, such as: (b) low education background and income, and (c) low skill of local bureaucrat in the development planning process, therefore causing: *First*, less accommodation of public interest; *Second*, less participation of local elite; and *Third*, poor coordination among stakeholders in the development planning process.

Keywords: Stakeholder, Community participation, Development planning process

Lampiran 12 Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan disertasi yang berjudul: Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi

..... Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS

UCAPAN TERIMAKASIH

RINGKASAN

SUMMARY

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Penelitian Terdahulu
- 2.2. Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu
- 2.3. Kerangka Dasar Teoritik
 - 2.3.1. Pemrosesan Informasi
 - 2.3.2. Iklan
 - 2.3.2.1. Pengertian Iklan
 - 2.3.2.2. Iklan Televisi
 - 2.3.2.3. Manfaat Iklan Televisi
 - 2.3.3. Perilaku Konsumen
 - 2.3.3.1. Pengertian Perilaku Konsumen
 - 2.3.3.2. Model Perilaku Konsumen
 - 2.3.4. Persepsi
 - 2.3.4.1. Pengertian Persepsi
 - 2.3.4.2. Persepsi Konsumen
 - 2.3.5. Keputusan Pembelian
 - 2.3.6. Proses Keputusan Pembelian
 - 2.3.7. Hubungan Persepsi Konsumen dengan Keputusan Pembelian

BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

- 3.1. Kerangka Pemikiran
- 3.2. Kerangka Konseptual
- 3.3. Hipotesis

BAB IV. METODE PENELITIAN

- 4.1. Jenis Penelitian
- 4.2. Lokasi Penelitian
- 4.3. Populasi dan Sampel
 - 4.3.1. Populasi
 - 4.3.2. Sampel
- 4.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data
 - 4.4.1. Jenis Data
 - 4.4.2. Metode Pengumpulan Data
- 4.5. Variabel Penelitian
- 4.6. Definisi Operasional Variabel
 - 4.6.1. Variabel Independen
 - 4.6.2. Variabel Dependen
- 4.7. Skala Pengukuran
- 4.8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
 - 4.8.1. Uji Validitas
 - 4.8.2. Uji Reliabilitas
- 4.9. Metode Analisis Data
 - 4.9.1. Analisis Statistika Deskriptif
 - 4.9.2. Analisis Statistika Inferensial
- 4.10. Uji Asumsi Klasik
 - 4.10.1. Uji Normalitas
 - 4.10.2. Uji Heterokedastisitas
 - 4.10.3. Uji Multikolinieritas

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 5.1. Gambaran Umum Objek Penelitian
 - 5.1.1. Kota Malang
 - 5.1.2. Iklan Minuman Isotonik
 - 5.1.3. Pusat Kebugaran di Kota Malang
 - 5.1.4. Karakteristik Umum responden
 - 5.1.4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
 - 5.1.4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia
 - 5.1.4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan Bulanan
 - 5.1.4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
 - 5.1.4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
 - 5.1.4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Minuman yang Dibeli Perminggu
 - 5.1.4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menonton Televisi Sehari
- 5.2. Analisis Data Hasil Penelitian
 - 5.2.1. Analisis Statistika Deskriptif
 - 5.2.1.1. Deskriptif Variabel Penerimaan Informasi (X_1)
 - 5.2.1.2. Deskriptif Variabel Perhatian (X_2)

- 5.2.1.3. Deskriptif Variabel Pemahaman (X_3)
- 5.2.1.4. Deskriptif Variabel Proses Keputusan Pembelian
- 5.2.2. Analisis Statistik Inferensial
 - 5.2.2.1. Penguji Asumsi
 - 5.2.2.1.1. Uji Normalitas
 - 5.2.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas
 - 5.2.2.1.3. Uji Multikolinieritas
- 5.3. Penguji Analisis Regresi
- 5.4. Pembahasan Penelitian
 - 5.4.1. Pengaruh Secara Simultan
 - 5.4.2. Pengaruh Secara Parsial
- 5.5. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu
- 5.6. Keterbatasan Penelitian
- 5.7. Implikasi Penelitian

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

- 6.1. Kesimpulan
- 6.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 14. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Matriks Penelitian Terdahulu	26
2.2.	Matriks Partisipasi	42
4.1.	Data Penduduk dan Ratic Penduduk menurut <i>Sub Distrito</i>	102
4.2.	Luas Wilayah dan Penyebaran Penduduk per <i>Sub Distrito</i>	103
4.3.	Total Kepala Keluarga per <i>Sub Distrito</i>	103
4.4.	Luas Wilayah dan Penyebaran Keluarga	104
4.5.	Rata-rata Ukuran Keluarga per <i>Sub Distrito</i>	104
4.6.	Penduduk Menurut Kategori Umur per <i>Sub Distrito</i>	105
4.7.	Jumlah Sekolah dan Murid Tiap Jenjang per <i>Sub Distrito</i>	108
4.8.	Data Guru dan Personil pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Regional Oe-cusse	108
4.9.	Data Siswa <i>Distrito Oe-cusse</i> Tahun Ajaran 2010	109
4.10.	Angka Buta Huruf Timor Leste per <i>Distrito</i>	110
4.11.	Data Pegawai Pemerintah Kantor Administrasi <i>Distrito Oe-cusse</i>	114
4.12.	Nama-nama Kepala Desa Terpilih Periode 2009-2014	115
4.13.	Daftar Kontraktor <i>Distrito Oe-cusse</i> 2008	116
4.14.	Nama Agensi Internasional dan NGOI serta NGOL	117
4.15.	Daftar Nama-nama Anggota <i>Assembleia Distrito (AD)</i>	137
4.16.	Rencana Investasi dan Pendanaan PDL <i>Distrito Oe-cusse T.A</i> 2010	138
4.17.	Data Proyek Pembangunan Fisik <i>Distrito Oe-cusse T.A</i> 2008	144
4.18.	Data Proyek Pakote Referendum <i>Distrito Oe-cusse T.A</i> 2009	145
4.19.	Alokasi Anggaran Pemerintah untuk Setiap <i>Distrito</i> di Timor Leste <i>T.A</i> 2010	149
4.20.	Nama-nama Calon Kepala Desa Perempuan pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2009 di <i>Distrito Oe-cusse</i>	154
4.21.	Tingkat Kecukupan Pangan <i>Distrito Oe-cusse</i>	166
4.22.	Perbandingan Hasil Temuan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini	221

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1.	Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Daerah	8
2.1.	Kriteria proses partisipasi yang sukses	37
2.2.	Tangga partisipasi dari Sherry Arnstein	48
2.3.	Tangga pemberdayaan dari Burns, Hambleton & Hogget	50
2.4.	Langkah-langkah Perencanaan	56
2.5.	Skema Analisis Masalah	79
3.1.	Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif	89
4.1.	Wawancara <i>Secretaris Negara Regional Special Oe-cusse (SERAO)</i> , Jorge da C. Tempe, S.Pd., M.Phil	119
4.2.	Wawancara <i>Program Manager WN Oe-cusse</i> Wayan Tambun	121
4.3.	Kunjungan Delegasi Irland Aid pada SD Paralel Euna'e	123
4.4.	Wawancara <i>Administrator Sub Distrito Pantemacassar</i> , Drs. Gonsalo Eco dan CDO Sub Distrito Pantemacassar, Bpk. Joao Bobo	127
4.5.	Kunjungan Sekretaris Negara Pembangunan Pedesaan dan Pimpinan UNDP pada kelompok Bau-Mnasi	130
4.6.	Pembangunan SD Paralel Kursi sebagai Bukti Perencanaan Masyarakat	132
4.7.	Kegiatan Renstra Desa Bobocase	134
4.8.	Mekanisme Pengambilan Keputusan <i>Assembleia Distrito (AD)</i> <i>Distrito Oe-cusse</i>	138
4.9.	EKD Melakukan Seleksi Pengusaha Lokal untuk Implementasi Proyek PDD	140
4.10.	Kelompok Wanita Tani Kiu-Ana, Desa Suni-Ufe, Nitibe	143
4.11.	Kontribusi Masyarakat Mengangkut Material ke Lokasi Proyek Paket Referendum untuk Pembangunan Pos Keamanan Bijae-Sunan, Abani, Passabe	147
4.12.	Wawancara <i>Senior Projects Coordinator DWaSH Distrito Oe-cusse</i> Richard Mounsky Didampingi <i>Acting Technical Advisor DWaSH</i> <i>Distrito Oe-cusse</i> Aderito Punef Nini	150
4.13.	Partisipasi Masyarakat dalam Memberikan Hak Suara untuk Memilih Kepala Desa dan Dewan Desa pada Pemilihan Desa Tahun 2009	153
4.14.	Masyarakat Aldeia Sanane Mendatangi Kantor SAS <i>Distrito</i> Menyampaikan Protes atas Layanan Air Bersih di Kota Oe-cusse	155
4.15.	Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Program PAS	156
4.16.	Pimpinan Irland Aid-Timor-Leste melakukan <i>Monitoring</i> Pembangunan Gedung SD Paralel Euna'e	157
4.17.	Kegiatan Pelatihan Identifikasi Masalah bagi Para Kepala Desa dan Dewan Desa	160
4.18.	Wawancara Administrator Sub Distrito Passabe Bpk. Antaon	161
4.19.	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Renstra Desa Bimelo	163
4.20.	Keterlibatan Wanita dalam Program FFA yang diorganisir WFP di Desa Naimeco	165
4.21.	Partisipasi Pemuda Berprofesi Tukang dalam Pelaksanaan Proyek Pemerintah	167

4.22.	Pertemuan Pemangku Kepentingan <i>Distrito</i> (SID) dalam Rangka Menjaring Aspirasi atas Rencana Investasi <i>Distrito</i>	168
4.23.	UNDP dan Pemerintah <i>Distrito</i> serta WFP Melakukan Evaluasi Langsung di Lokasi Kegiatan FFA Desa Naimeco	169
4.24.	<i>Director Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Regional Oe-cusse</i> , Bpk. Justino Neno Memberikan Tanggapan pada Acara Evaluasi Kegiatan Program PAS	169
4.25.	Mekanisme Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan di <i>Distrito Oe-cusse</i>	185
4.26.	Derajat Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan di <i>Distrito Oe-cusse</i>	207

Lampiran 16 Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Persentase Pengeluaran Rumahtangga di Wilayah Pedesaan Indonesia Rata-rata tahun 1990–2000	10
2	Distribusi Relatif Pendapatan dalam Gini Ratio Masyarakat Pedesaan Indonesia tahun 1990–2000	17
3	Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Tumpang dan Batu Kabupaten Malang 1995–2000	25

Lampiran 17 Contoh Penyajian Bab-bab dalam Tesis (Model 1)

JUDUL PENELITIAN : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN BAGI MASYARAKAT URBAN (STUDI PERMUKIMAN KEMBALI WARGA PENGGUNAI PERMUKIMAN KUMUH DAN LIAR DALAM KERANGKA MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE HOUSING* PADA RUMAH SEWA, RUMAH SUSUN SEWA SEDERHANA, DAN RUMAH SUSUN SEDERHANA, MILIK DI KOTA SEMARANG)

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN

IDENDITAS PENGUJI

PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERUNTUKAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

UCAPAN TERIMAKASIH

RINGKASAN

SUMMARY

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR ISTILAH

I. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Penelitian
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
 - 1.4.1. Manfaat Teoritis
 - 1.4.2. Manfaat Praktis

II. TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Penelitian Terdahulu
- 2.2. Perspektif Kebijakan Publik
- 2.3. Instrumen Kebijakan
- 2.4. Kerangka Perspektif Pemukiman Perkotaan
- 2.5. Kerangka Konseptual

III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

- 3.1. Kerangka Pemikiran
- 3.2. Kerangka Konseptual
- 3.3. Hipotesis

IV. METODE PENELITIAN

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 18 Contoh Penyajian Bab-bab dalam Tesis (Model 2)

JUDUL PENELITIAN : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN BAGI MASYARAKAT URBAN (STUDI PERMUKIMAN KEMBALI WARGA PENGGUNA PERMUKIMAN KUMUH DAN LIAR DALAM KERANGKA MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE HOUSING* PADA RUMAH SEWA, RUMAH SUSUN SEWA SEDERHANA, DAN RUMAH SUSUN SEDERHANA, MILIK DI KOTA SEMARANG)

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN

IDENDITAS PENGUJI

PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERUNTUKAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

UCAPAN TERIMAKASIH

RINGKASAN

SUMMARY

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR ISTILAH

I. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Penelitian
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
 - 1.4.1. Manfaat Teoritis
 - 1.4.2. Manfaat Praktis

II. KONSEP PENATAAN KAWASAN PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN KUMUH DAN LIAR

- 2.1. Indikator Pemukiman Kumuh dan Liar
- 2.2. Model Penanggulangan
- 2.3. Konsep Pemukiman Berkelanjutan

III. TINJAUAN PUSTAKA

- 3.1. Penelitian Terdahulu
- 3.2. Perspektif Kebijakan Publik

- 3.3. Instrumen Kebijakan
- 3.4. Kerangka Perspektif Pemukiman Perkotaan
- 3.5. Kerangka Konseptual

IV. METODE PENELITIAN

V. DISKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

VI. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

VII. PEMBAHASAN

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 19 Contoh Tabel

Contoh Tabel.

Tabel 4.1 Faktor Perencanaan Pembinaan Pegawai Kab. X

No	Perencanaan Pembinaan Pegawai	Nilai mean (Rata-rata)	Keterangan
1	Upaya yang dilakukan oleh pimpinan organisasi agar pegawai negeri sebagai aparatur pemerintah mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi keberhasilan organisasi dalam mencapai tugas pokoknya.	4.2	Baik
2	Pemkab X telah melakukan perencanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan berdasarkan kebutuhan organisasi dengan sangat baik.	3.7	Sedang
3	Keterlibatan seluruh unsur organisasi (pimpinan dan staf pada masing-masing unit kerja dalam perencanaan pendidikan dan pelatihan telah melibatkan) dengan partisipasi yang sangat tinggi.	3.2	Sedang
4	Ketepatan dan transparansi perencanaan karir pegawai yang mempertimbangkan aspek kesejahteraan.	2.7	Kurang

Sumber: data primer diolah

Tabel 4.2 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel Karakteristik Pribadi terhadap Perilaku wirausaha

No	Karakteristik Pribadi	Keterangan	Perilaku wirausaha		
			Permodalan	Pemasaran	kerjasama
			Y1	Y2	Y3
1	Umur	Koefisien Korelasi	-0,105	-0,052	-0,501**
		Nilai P	0,417	0,666	0,042
2	Pendidikan	Koefisien Korelasi	-0,557**	-0,691**	-0,667**
		Nilai P	0,000	0,000	0,000
3	Tanggungjawab keluarga	Koefisien korelasi	-0,553**	-0,633**	-0,643**
		Nilai P	0,0000	0,000	0,000
4	Pengalaman berusaha	Koefisien Korelasi	-0,515**	-0,596**	-0,596**
		Nilai P	0,000	0,000	0,000
5	Motif berusaha	Koefisien Korelasi	0,748**	0,778**	0,803**
		Nilai P	0,000	0,000	0,000
6	Kemampuan Komunikasi	Koefisien Korelasi	-0,454**	-0,489**	-0,493**
		Nilai P	0,000	0,000	0,000
7	Gender	Koefisien Korelasi	0,664**	0,714**	0,712**
		Nilai P	0,000	0,000	0,000

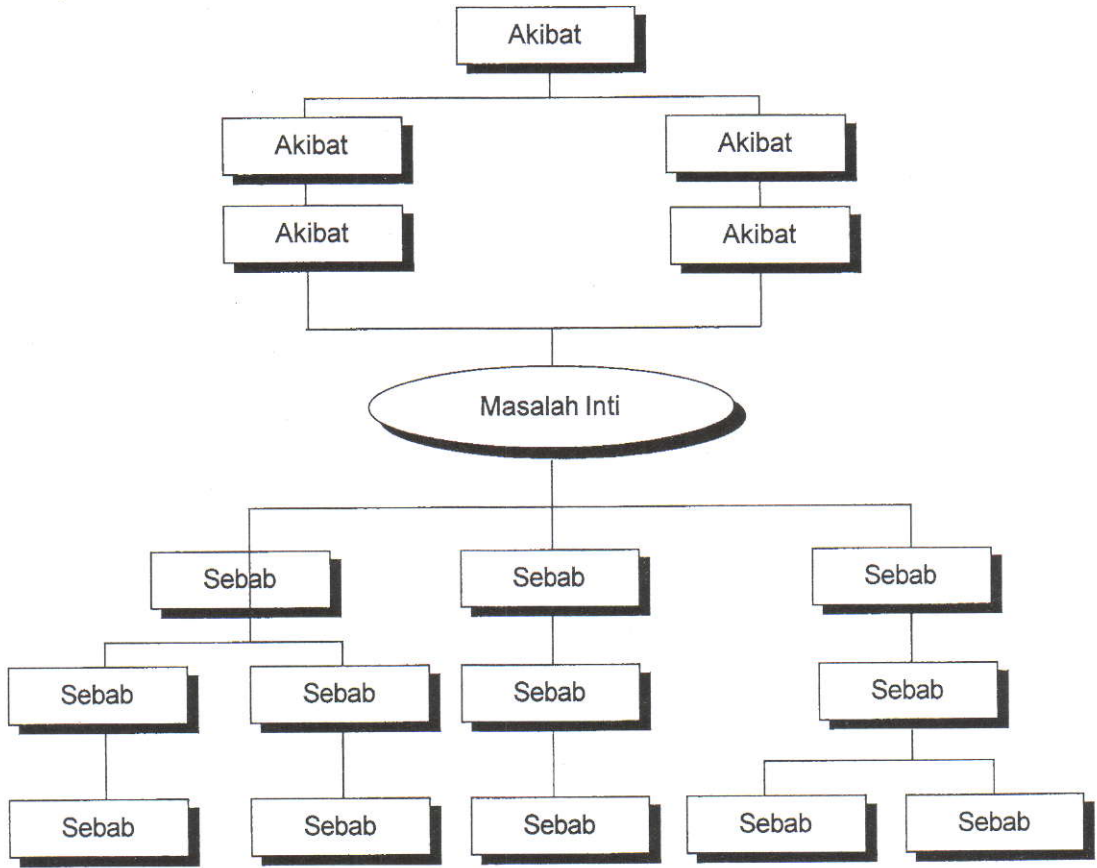
Sumber : data primer diolah

Tabel 4.10. Angka Buta Huruf Timor Leste per *Distrito*

<i>Distrito</i>	Jumlah Penduduk			Jumlah Buta huruf			Persentasi buta huruf		
	Total	Wanita	Laki	Total	Wanita	Laki	Total	Wanita	Laki
Dili	141.783	65.723	76.060	36.522	19.123	17.399	25.8	29.1	22.9
Manufahl	36.121	17.713	18.408	18.757	9.744	9.013	51.9	55.0	49.0
Baucau	81.601	40.803	40.798	43.188	23.032	20.156	52.9	56.4	49.4
Covalima	42.743	21.417	21.326	23.221	12.409	10.812	54.3	57.9	50.7
Manatuto	29.776	14.758	15.018	18.051	9.380	8.671	60.6	63.6	57.7
Aileu	30.507	14.707	15.800	18.593	9.474	9.119	60.9	64.4	57.7
Viqueque	52.309	26.859	25.450	31.932	17.736	14.196	61.0	66.0	55.8
Lautem	44.359	22.956	21.403	27.121	15.133	11.988	61.1	65.9	56.0
Oe-cusse	46.234	23.347	22.887	28.618	14.969	13.649	61.9	64.1	59.6
Liquica	44.839	22.139	22.700	27.770	14.806	12.964	61.9	66.9	57.1
Ainaro	41.536	20.552	20.984	26.149	13.448	12.701	63.0	65.4	60.5
Bobonaro	67.217	34.056	33.161	43.093	23.198	19.895	64.1	68.1	60.0
Ermera	82.505	40.799	41.706	58.640	30.635	28.005	71.1	75.1	67.1
T.Leste	741.530	365.829	375.701	401.655	213.087	188.568	54.2	58.2	50.2

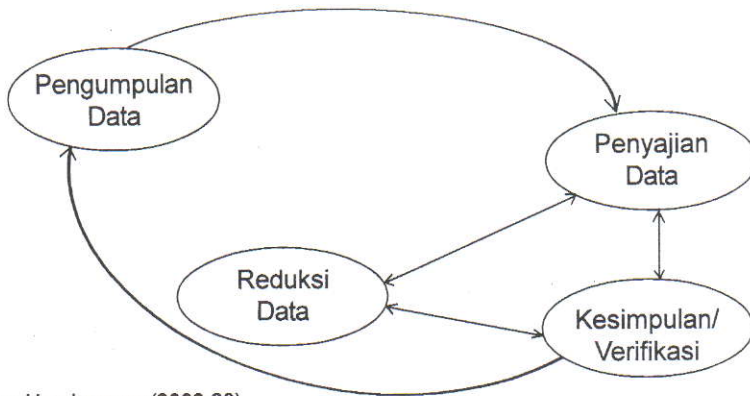
Sumber Data: Timor-Leste Census of Population and Housing (2004: 72)

Lampiran 20 Contoh Gambar



Sumber: Dimodifikasi dari Riyadi dan Bratakusumah (2004:208)

Gambar 2.5 Skema Analisis Masalah



Sumber: Milles dan Humberman (2009:20)

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

**SUSUNAN TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN TESIS
DI FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

- Penanggung Jawab : Prof. Dr. Sumartono, M.S.,
Penasehat : 1. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS
2. Dr. Zainul Arifin, M.S.
3. Drs. Heru Susilo, M.A.
- Ketua : 1. Drs. Andi Fefta Wijaya, MDA, Ph.D.
2. Dr. Kertahadi, M.Com
- Wakil Ketua : 1. Drs. Suwondo, M.Si
2. Drs. Dwi Atmanto, M.Si
- Sekretaris : Dra. Rosadah Agustin S., MAB
- Tim Penyusun : 1. Dr. Djamhur Hamid, M.Si
2. Dr. Tjahjanulin Domai, M.Si
3. Dr. Srikandi Kumadji, M.Si
4. Dr. M.R. Khairul Muluk, M.Si
5. Dr. Hamidah Nayati U., M.Si
- Pembantu Pelaksana : 1. Dwi wahyuningsih, S.Pi
2. Heru Siswanto, SE
3. Fifin Ramadiyani, S.Sos
4. M. Bisri, S.Sos

Dekan,

ttd.

Prof. Dr. Sumartono, M.S.
NIP 19540916 198212 1 001

